



**PELAKSANAAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DALAM
MENANAMKAN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA
DI SDIT CAHAYA MADANI LUBUK SIKAPING**

TESIS

*Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam
Mendapat Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

Disusun Oleh:

**ZULHADRI
NIM. 20010059**

Pembimbing I : Dr. Riki Saputra, MA

Pembimbing II : Dr. Rahmi, MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1446 H/2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zulhadri
NIM : 20010059
Tempat dan Tanggal Lahir : Simpang Duku/7 Desember 1990
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “**Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping** ” benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sebenarnya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 14 Agustus 2024

ZULHADRI
NIM. 20010059

| PERSETUJUAN PENASEHAT AKADEMIK (PA) ATAS USULAN JUDUL TESIS | |
|--|------------|
| <p>Penasehat Akademik</p>  <p>Dr. Riki Saputra, MA Padang, 06 Juli 2024</p> | |
| <p>Mengetahui, Ketua Program Studi</p>  <p>Dr. Rahmi, MA Padang, 06 Juli 2024</p> | |
| Nama | : Zulhadri |
| NIM | : 20010059 |
| <p>Judul : Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Karakter Islam di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping</p> | |

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS
DIPERSYARATKAN UNTUK SEMINAR PROPOSAL.

Pembimbing I



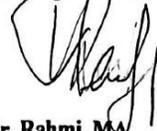
Dr. Riki Saputra, MA
Padang, 10 Juli 2024

Pembimbing II



Dr. Rahmi, MA
Padang 10 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Rahmi, MA
Padang, 10 Juli 2024

Nama : Zulhadri
NIM : 20010059
Judul Tesis : Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam
Menanamkan Karakter Islam di SDIT Cahaya Madani
Lubuk Sikaping

BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Zulhadri

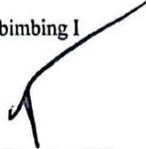
NIM : 20010059

Prodi : Pendidikan Agama Islam (S2)

| No | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|--|--|------------|
| 1 | Ketua Dr. Riki Saputra, MA |  | |
| 2 | Pembimbing I Dr. Riki Saputra, MA |  | |
| 3 | Pembimbing II Dr. Rahmi, M.A |  | 27-07-2014 |
| 4 | Penguji I Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA |  | 27-07-2014 |
| 5 | Penguji II Dr. Julhadi, MA |  | 27-07-2014 |

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Pembimbing I



Dr. Riki Saputra, MA
Padang, Agustus 2024

Pembimbing II



Dr. Rahmi, MA
Padang, Agustus 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Rahmi, MA
Padang, Agustus 2024

Nama : **Zulhadri**
NIM : **20010059**
Judul Tesis : **Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan
Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari/Tanggal : Senin / 26 Agustus 2024
Pukul : 08.00 -09.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Pasca Sarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa

Nama : Zulhadri
NIM : 20010059
Judul Tesis : Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

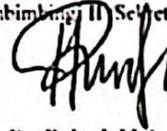
Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 90 (Angka) atau A (Huruf)

Pembimbing I /Ketua



Dr. Riki Saputra, M.A

Pembimbing II / Sekretaris



Dr. Rahmi, M.A

Penguji I



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA

Penguji II



Dr. Mursal, M.Ag

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I, MA

w

Dipindai dengan

CamScanner

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

| No. | Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-----|------------|-------|-------------|----------------------------|
| 1. | ا | Alif | - | Tidak dilambangkan |
| 2. | ب | ba' | B | - |
| 3. | ت | ta' | T | - |
| 4. | ث | sa' | ṣ | s dengan titik di atasnya |
| 5. | ج | Jim | J | - |
| 6. | ح | ha' | ḥ | h dengan titik di bawahnya |
| 7. | خ | kha' | Kh | - |
| 8. | د | Dal | D | - |
| 9. | ذ | Zal | ẓ | z dengan titik di atasnya |
| 10. | ر | ra' | R | - |
| 11. | ز | Zai | Z | - |
| 12. | س | Sin | S | - |
| 13. | ش | Syin | Sy | - |
| 14. | ص | Sad | ṣ | s dengan titik di bawahnya |
| 15. | ض | Dad | ḍ | d dengan titik di bawahnya |
| 16. | ط | tha' | ṭ | t dengan titik di bawahnya |
| 17. | ظ | zha' | ẓ | z dengan titik di bawahnya |
| 18. | ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik |
| 19. | غ | Ghain | G | - |
| 20. | ف | fa' | F | - |
| 21. | ق | Qaf | Q | - |

| | | | | |
|-----|----|--------|---|---|
| 22. | ك | Kaf | K | - |
| 23. | ل | Lam | L | - |
| 24. | م | Mim | M | - |
| 25. | ن | Nun | N | - |
| 26. | و | Wawu | W | - |
| 27. | هـ | Ha | H | - |
| 28. | ء | Hamzah | ' | Apostrof, lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata |
| 29. | ي | ya' | Y | - |

Sumber: As'ad Sungguh, *Ejaan Yang Disempurnakan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), cet. ke-9, h. 91-92.

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

III. Tā' Marbûtah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

IV. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang diltulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

VI. Vokal Rangkap

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + *wāwu* mati ditulis *au*.

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annas*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis *al-*
القرآن ditulis *Al-Qur'ān*
2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.
الشيعة ditulis *asy-Syi'ah*

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

X. Kata dalam Rangkaian Frasa atau Kalimat

1. Ditulis kata per kata
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.
شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām*

XI. Singkatan

| | |
|-------|----------------------------------|
| SWT | = Subhanahu wa ta'ala |
| SAW | = Shallallahu 'alaihi wa sallam |
| H | = Hijriah |
| M | = Masehi |
| Qs. | = Al-Qur'ān surat |
| PAI | = Pendidikan Agama Islam |
| SMP | = Sekolah Menengah Pertama |
| MGMP | = Musyawarah Guru Mata Pelajaran |
| h. | = halaman |
| terj. | = terjemahan |
| tn. | = tanpa nama |
| tp. | = tanpa penerbit |
| tt. | = tanpa tahun |
| ttp. | = tanpa tempat |

ABSTRAK

Zulhadri, Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Rendahnya nilai moral pada kehidupan manusia terutama siswa di lembaga pendidikan menuntut lembaga pendidikan itu sendiri untuk bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Di sekolah-sekolah berbasis agama, khususnya sekolah dasar Islam, upaya pembentukan karakter ini diintegrasikan melalui berbagai program keagamaan, salah satunya adalah Program Bina Pribadi Islam (BPI). SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping merupakan salah satu sekolah yang menjadikan BPI sebagai program unggulan untuk menanamkan nilai karakter kedisiplinan dalam beribadah kepada siswa.

Fokus penelitian tesis ini adalah Bagaimana Pelaksanaan program BPI dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena data yang dibutuhkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang akan diamati. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping, yaitu 1) Perencanaan program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu identifikasi tujuan dan sasaran, perencanaan program, penyiapan materi dan modul sesuai kurikulum, pemilihan pengajar, melaksanakan program sesuai rencana yang telah disusun, merencanakan evaluasi dan monitoring secara berkala, dan merencanakan perbaikan dan penyempurnaan. 2) Pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping yaitu pengaturan jadwal program BPI, penentuan metode pelaksanaan program, memperhatikan peran guru pembimbing dan siswa dalam pelaksanaan program, dan mengidentifikasi tantangan, serta solusi untuk mengatasinya. 3) Evaluasi program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dilakukan dengan mengidentifikasi indikator keberhasilan untuk mengukur kedisiplinan beribadah belajar siswa, memperhatikan feedback guru dan siswa, dan merencanakan perbaikan program BPI ke depannya. 4) Pelaksanaan kedisiplinan siswa yang terbentuk dari program BPI mencerminkan berbagai pengaruh positif pada siswa, yaitu konsisten dalam melaksanakan ibadah, peningkatan kualitas bacaan Al-Quran, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, kedisiplinan dalam aktivitas keagamaan, pengelolaan waktu yang baik, keterlibatan dalam kegiatan

keagamaan, refleksi dan evaluasi pribadi, dukungan dan pembimbingan, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemandirian dalam beribadah.

Kesimpulannya bahwa pelaksanaan program BPI dengan perencanaan yang baik dan terukur, kemudian dengan menggunakan metode yang tepat, akan dapat membentuk karakter disiplin dalam beribadah pada siswa.

Kata Kunci : Bina Pribadi Islam (BPI), Disiplin beribadah

ABSTRACT

Zulhadri, Implementation of the Islamic Personal Development Program (BPI) in Instilling Disciplinary Worship among Students at SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

The decline in moral values in human life, particularly among students in educational institutions, necessitates these institutions to be responsible for character education. In religious-based schools, particularly Islamic primary schools, character formation is integrated through various religious programs, one of which is the Islamic Personal Development Program (BPI). SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping is one of the schools that prioritizes BPI as a flagship program to instill disciplinary values in worship among its students.

This thesis focuses on how the implementation of BPI contributes to instilling disciplinary worship among students at SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. This study employs a descriptive qualitative method, as the data required are in the form of written or verbal statements from people and observed behaviors. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation.

The research findings at SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping are as follows: 1) The planning of the Islamic Personal Development Program to instill disciplinary worship among students involves several steps: identifying goals and objectives, program planning, preparing materials and modules according to the curriculum, selecting instructors, implementing the program according to the plan, planning periodic evaluations and monitoring, and planning improvements and refinements. 2) The implementation of the Islamic Personal Development Program in instilling disciplinary worship among students includes scheduling the BPI program, determining the method of program implementation, considering the roles of teachers and students in the program, identifying challenges and solutions. 3) The evaluation of the Islamic Personal Development Program involves identifying success indicators to measure students' worship discipline, considering feedback from teachers and students, and planning future improvements to the BPI program. 4) The disciplinary behavior formed through the BPI program shows various positive influences on students, including consistency in worship practices, improved Quranic reading quality, application of Islamic teachings in daily life, discipline in religious activities, effective time management, involvement in religious activities, personal reflection and evaluation, support and guidance, environmental awareness, and independence in worship.

In conclusion, the implementation of the BPI program, with proper and measurable planning and the use of appropriate methods, can effectively develop disciplinary character in students' worship practices.

Keywords: Islamic Personal Development Program (BPI), Worship Discipline

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping”**. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai suri tauladan yang baik bagi umat manusia, dengan ucapan *Allahumma Shalli Ala' Muhammad, Wa'ala Ali Muhammad*.

Penulisan tesis ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Magister (S-2) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Selanjutnya, dalam penyusunan dan penulisan tesis ini banyak bantuan, motivasi atau dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

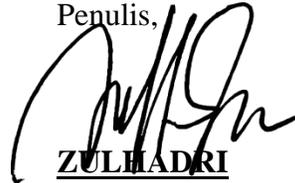
1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberi kesempatan yang mempunyai perkembangan dan kemajuan program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur dan Ahmad Lahmi, MA selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjanan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu pada Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Dr. Riki Saputra, M.A selaku pembimbing I dan Dr. Rahmi, MA sebagai pembimbing II, yang penuh sabar dan ikhlas serta mempunyai tanggung jawab membimbing penulis menyelesaikan tesis ini.

4. Bapak,Ibu tim penguji dan dosen yang telah memberikan banyak pengalaman dan menambah wawasan penulis demi kesempurnaan tesis ini.
5. Kepada kepala Sekolah dan Guru SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping yang telah memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Kedua orang tua dan istri tercinta serta keluarga yang senantiasa memberi dorongan yang baik agar dapat terselesaikan Studi dan penyusunan tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa program pascasarjana Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, kepada Allah jugalah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT. Semoga TESIS ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, 14 Agustus 2024

Penulis,



ZULHADRI
NIM. 20010059

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERYATAAN KEASLIAN..... | i |
| PERSETUJUAN JUDUL | ii |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | iii |
| LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROFOSAL | iv |
| LEMBAR PERSETUJUAN TESIS..... | v |
| LEMBAR PENGESAHAN TESIS | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| ABSTRAK | x |
| KATA PENGANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 10 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan Penelitian | 10 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Deskripsi Konseptual | 13 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 33 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 37 |
| C. Metode dan Prosedur Penelitian..... | 38 |
| D. Subjek dan Sumber Penelitian | 38 |
| E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data | 39 |
| F. Prosedur Analisis Data | 40 |
| G. Pemeriksaan Keabsahan Data | 41 |

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Temuan Umum | 44 |
| 1. Alamat | 44 |
| 2. Sejarah Berdirinya SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping | 44 |
| 3. Visi dan Misi SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping | 46 |

| | |
|--|----|
| 4. Struktur Organisasi SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping | 47 |
| 5. Sarana dan Prasarana..... | 48 |
| B. Temuan khusus | 49 |
| 1. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping | 49 |
| 2. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping | 90 |
| 3. Evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping..... | 93 |

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 101 |
| B. Rekomendasi..... | 102 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Anak merupakan generasi muda sebagai sumber daya manusia penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam pembangunan nasional. Generasi muda diharapkan menjadi manusia berkualitas dan mampu memimpin serta memelihara kesatuan dan persatuan bangsa. Manusia berkualitas yang dimaksud tentunya bukan hanya dipandang dari ilmu pengetahuan yang mereka miliki namun juga karakternya.

Pendidikan karakter merupakan salah satu sarana soft skill yang perlu menjadi perhatian pihak sekolah. Rendahnya nilai moral pada kehidupan manusia terutama siswa di lembaga pendidikan menuntut lembaga pendidikan itu sendiri untuk bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Menurut Muhsinin, pendidikan Karakter adalah term atau istilah yang secara longgar digunakan untuk menggambarkan bagaimana mengajar anak-anak dengan cara yang dapat membantu mereka mengembangkan beragam kemampuan seperti moral, sipil, sopan santun, berperilaku yang baik, sehat, kritis, sukses, tradisional, sesuai dan atau diterima oleh kehidupan sosial.¹

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa, pendidikan karakter adalah pendidikan yang berupaya dengan sengaja untuk mengembangkan kemampuan siswa yang terkait dengan penalaran moral, tindakan moral, sopan santun, berperilaku yang baik, pengembangan kognitif, intelektual, kritis, yang sesuai serta dapat diterima dalam kehidupan sosial. Selanjutnya Zubaedi menjelaskan bahwa :

Pendidikan karakter juga diartikan sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa, pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan untuk membantu penanaman kecerdasan dalam

¹Muhsinin, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8 no. 2 (2013) : 209.

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 17.

berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya. Sumantri menjelaskan bahwa, pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari pribadi atau diri sendiri, dalam keluarga (sebagai sel inti bangsa) terutama orang tua sebagai pendidiknya. Pembentukan karakter merupakan “mega proyek” yang sungguh tidak mudah, membutuhkan usaha, dan energi yang tidak sedikit. Dibutuhkan komitmen, ketekunan, keuletan, proses, metode, waktu, dan yang terpenting adalah keteladanan. Masalah keteladanan ini menjadi barang langka pada masa kini dan tentu sangat dibutuhkan dalam sebuah bangsa yang sedang mengalami krisis kepercayaan multidimensional.³

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa pembentukan karakter harus dimulai dari diri sendiri dan keluarga, terutama bagi orang tua sebagai tempat anak mendapatkan pendidikan yang pertama. Pembentukan karakter bukanlah hal yang mudah tetapi membutuhkan usaha dan energi serta komitmen dan ketekunan. Selanjutnya Isnaini juga menyatakan bahwa : Pentingnya pendidikan karakter ini adalah kearifan dari keaneragaman nilai dan budaya kehidupan bermasyarakat untuk membangun peradaban bangsa. Kearifan itu segera muncul, pada saat seseorang dapat membuka dirinya untuk menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas plural yang terjadi. Oleh karena itu pendidikan harus diletakkan pada posisi yang tepat, apalagi ketika menghadapi konflik yang berbasis pada ras, suku dan keagamaan. Pendidikan karakter yang membangun peradaban bangsa Indonesia bukanlah sekedar wacana tetapi harus ada realitas implementasinya. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar kata-kata tetapi berupa tindakan dan bukan simbol atau slogan, tetapi keberpihakan yang cerdas untuk pembentukan moral bangsa yang beradab.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-

³ Sumantri, E, *Seabad Kebangkitan Nasional*, (Bandung : Yasindo Multi Aspek, 2008), h. 36-37.

hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan. Hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap dan perubahan budaya yang pada akhirnya mewujudkan komunitas yang beradab.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendidiknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah. Karena kebanyakan dari orang tua senantiasa menyerahkan sepenuhnya pada proses pendidikan di sekolah serta menuntut lebih cepat adanya perubahan pada diri anak yang lebih baik tanpa menghiraukan proses yang harus dilalui secara bertahap. Menurut Lickona (dalam Ajat Sudrajat), ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu harus disampaikan, yaitu cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya; cara untuk meningkatkan prestasi akademik; sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain; persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam; berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidak sopanan, ketidak jujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah; persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja; dan pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

Melihat hal di atas dapat diketahui bahwa begitu pentingnya melaksanakan pendidikan karakter agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik serta dapat meningkatkan prestasinya dan memiliki karakter yang baik yang dapat dijadikan sebagai persiapan menyongsong masa depan baik dalam dunia kerja maupun dalam kesehariannya dalam bermasyarakat.

Salah satu alternatif pendidikan karakter dapat dikembangkan dari nilai-nilai agama Islam. Bagi umat Islam, pendidikan karakter yang relevan adalah pendidikan karakter Islam, artinya pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter yang kuat, dimana karakter yang kuat dalam hal ini adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam, secara

teoritik sebenarnya telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah saja, tetapi juga pada akhlak. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21, sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah”. (QS Al-Ahzab [33]: 21).

Berdasarkan pengertian ayat di atas dapat diketahui bahwa Rasulullah SAW. diutus untuk menyempurnakan dan memperbaiki akhlak umat manusia, sekaligus sebagai contoh teladan yang baik. Sejarah telah mencatat bahwa Rasulullah dikenal sebagai pendidik yang telah berhasil dan sukses besar dalam melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam bidang moral, sikap kepribadian, intelektual dan sosial. Dengan kata lain Rasulullah SAW. berhasil merubah akhlak atau karakter jahiliah menjadi akhlak yang Islami, yaitu itulah generasi sahabat. Generasi inilah yang selanjutnya disebut sebagai pelopor yang telah membuka jalan bagi generasi berikutnya dalam mengembangkan dan meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Pendidikan karakter menurut pandangan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunah. Pendidikan karakter Islami termasuk dalam bagian pendidikan karakter, tetapi penambahan nilai Islami menjadi ciri khas yang ingin ditonjolkan dalam pendidikan karakter tersebut. Yuliharti menjelaskan bahwa, karakter Islami adalah prilaku, sifat, tabiat, akhlak yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Karakter Islami ini

intinya adalah akhlaq al-karimah. Akhlaq al-karimah adalah suatu sifat, tabiat dan perilaku yang menunjukkan adanya hubungan baik dengan Allah (Khaliq) dan sesama makhluk yang didasari oleh nilai-nilai Islam. Di antara contoh akhlaq al-karimah, yang berhubungan dengan Allah, adalah Iman dan cinta kepada Allah, taat, patuh, tawakkal, syukur, ridha, ikhlas, tobat dan cinta damai.⁴

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa karakter Islami merupakan akhlaq al-karimah yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Nabi SAW. Yuliharti mengatakan bahwa, Pembentukan karakter Islami merupakan upaya yang terencana dan sistematis untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam sehingga seseorang tersebut berperilaku sebagai insan kamil.⁵ Melihat penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter Islami adalah usaha sadar terencana dan sistematis yang dilakukan pendidik kepada peserta didik agar menjadi seseorang yang mengenal, peduli dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam sehingga berperilaku sebagai insan kamil. Menurut Marzuki pendidikan karakter Islam adalah upaya sadar yang dilakukan untuk merubah suatu tindakan atau perbuatan, perangai, tingkah laku dan tabiat yang berasaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan karakter Islam merupakan bentuk pendidikan dengan menanamkan sifat-sifat keislaman sehingga dapat membentuk tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan aturan Islam.⁶

Berdasarkan hal di atas pendidikan karakter Islam adalah suatu upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik sehingga peserta didik melakukan tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan aturan Islam. Menurut Yulihartati prinsip pendidikan atau pembentukan karakter Islami, adalah menjadikan Allah SWT sebagai tujuan, memperhatikan perkembangan akal/rasional, memperhatikan perkembangan kecerdasan emosional, serta dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan.⁷

Menurut E. Mulyasa (dalam Supiana dan Rahmat Sugiharto. 2017:105) Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara

⁴ Yuliharti, *Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal*, Jurnal Kependidikan Islam. 4 no.2 (2018) : 219.

⁵ *Ibid.*, h. 220.

⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), h. 29.

⁷ Yuliharti, *op.cit.*, h. 223.

utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter, peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah maupun rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini. Menurut Said Hamid Hasan, tujuan pendidikan karakter Islam adalah mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁸

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter Islam berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan dapat mengembangkan atau melatih kebiasaan dan perilaku terpuji peserta didik, serta menanamkan jiwa kepemimpinan bagi peserta didik.

Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku sekolah dasar. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di

⁸ Said Hamid Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, (2010), h. 53

sekolah dasar. Bukan berarti pada jenjang pendidikan lainnya tidak mendapat perhatian tetapi porsi saja yang berbeda.⁹

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa lembaga pendidikan sekolah dasar memiliki peran penting dalam penanaman pendidikan karakter peserta didik, karena sekolah dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan formal dasar memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta nilai dan moral kepribadian pada peserta didik. Peserta didik pada usia sekolah dasar sedang mengalami pertumbuhan baik intelektual, emosional maupun pertumbuhan badaniyah, sehingga apabila pendidik salah dalam penanganannya maka peserta didik yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, pola pembinaan yang tepat dalam mendampingi anak harus menjadi perhatian serius dari berbagai elemen baik pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar.

Di sekolah-sekolah berbasis agama, khususnya sekolah dasar Islam, upaya pembentukan karakter ini diintegrasikan melalui berbagai program keagamaan, salah satunya adalah Program Bina Pribadi Islam (BPI). Program BPI merupakan salah satu inisiatif pendidikan yang dikembangkan dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kecerdasan spiritual berdasarkan ajaran Islam. Dengan kata lain, program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Program BPI di tingkat sekolah dasar dirancang sebagai salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dalam beribadah kepada siswa. Program ini tidak hanya menekankan pada pelaksanaan ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari siswa.

SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping adalah salah satu Lembaga pendidikan formal yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sekolah ini mengusung konsep pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum pendidikan agama Islam dengan kurikulum pendidikan umum. Konsep ini sejalan dengan tujuan BPI yang juga mengupayakan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam konteks Sekolah

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2010)

Islam Terpadu, BPI sering menjadi bagian dari strategi untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, di mana siswa tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

SDIT Cahaya Madani menyelenggarakan pendidikan karakter Islam bagi siswa melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI). Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping, Bapak Trinaldi pada Senin, 10 Juni 2024, mengungkapkan:¹⁰

Pendidikan karakter Islam dilakukan di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. Dalam hal ini, sekolah menuangkannya dalam kurikulum salah satu mata pelajaran, yaitu program Bina Pribadi Islam (BPI). Pada mata pelajaran tersebut, peserta didik diajarkan dan dibimbing untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan, seperti membiasakan peserta didik untuk selalu sholat di awal waktu, sholat dhuha setiap pagi, membaca Al-Qur'an bersama setiap pagi, mengajak peserta didik untuk melakukan puasa-puasa sunnah dan berbuka puasa bersama, mengajarkan peserta didik agar bertutur kata yang baik dan memiliki sopan dan santun, serta melatih peserta didik untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan dan menanamkan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah.

Pemantauan kedisiplinan pelaksanaan ibadah tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah, namun juga dilakukan oleh orang tua melalui Buku Monitoring Bina Pribadi Islam, dimana di dalamnya mencakup catatan amalan harian dan catatan adab dan akhlak siswa. Pada buku ini, terdapat lembaran monitoring kegiatan yang diisi oleh peserta didik, lembaran untuk penilaian orang tua di rumah, dan penilaian guru di sekolah. Diharapkan dengan adanya buku ini, sikap disiplin dan bertanggung jawab dengan ibadah keseharian bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa. Selain itu, proses pencatatan dan evaluasi diri dalam beribadah juga membantu peserta didik untuk menjadi disiplin dan mandiri secara spiritual. Mereka belajar untuk tidak hanya mengandalkan pengawasan orang lain, tetapi juga mengambil inisiatif untuk mengatur dan mengoptimalkan ibadah mereka sendiri.

Program BPI merupakan program unggulan bagi Sekolah Islam Terpadu yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dan tidak terdapat pada sekolah Islam lainnya. Berdasarkan pengalaman dari awal tahun berdirinya, program

¹⁰ Trinaldi, Kepala SDIT Cahaya Madani Lbuk Sikaping, *wawancara pribadi*, 10 Juni

ini berhasil menanamkan sikap kedisiplinan beribadah bagi siswa di sekolah ini. Output dari program BPI ini telah menghasilkan berbagai kegiatan yang selalu dilaksanakan dari tahun ke tahun, seperti Tahfidz Camp, Wisuda Tahfidz, Mabit Siswa, dan Buka Bersama di Sekolah. Selain itu, berbagai prestasi siswa di bidang keagamaan yang diperoleh sekolah ini juga merupakan hasil dari pembinaan program BPI, diantaranya Juara Lomba Tahfiz tingkat Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat, Juara Cerdas Cermat Quran tingkat Kabupaten Pasaman dan Provinsi Sumatera Barat, dan sebagainya.

Namun, pelaksanaan program BPI tidaklah mudah. Tantangan pelaksanaan program ini tidak hanya datang dari pihak peserta didik dan orang tua, namun juga pihak sekolah. Tantangan yang muncul dari pihak peserta didik dan orang tua adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program ini. Alasan yang biasa muncul ketika rapat wali murid adalah adanya kesibukan orang tua dalam pekerjaan sehingga waktu mereka terbatas untuk memantau dan memberikan dukungan terhadap kegiatan ibadah anak-anak mereka di luar jam sekolah. Selain itu, tidak semua orang tua memahami materi ibadah yang diajarkan kepada anak-anak mereka sehingga orang tua tidak aktif dalam memantau amalan ibadah anak-anak mereka. Hal ini bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan bimbingan atau dukungan tambahan di rumah.

Kemudian, tantangan yang muncul dari pihak sekolah diantaranya pemenuhan logistik di SDIT Cahaya Madani. Hal ini karena pelaksanaan BPI membutuhkan sumber daya seperti tempat, waktu, dan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pembelajaran agama. Selain itu, pemenuhan tenaga pengajar yang memadai dan terlatih juga menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah karena sulitnya menemukan tenaga pengajar yang mampu menyampaikan materi yang relevan dan memahami kebutuhan peserta didik dari berbagai latar belakang.

Setiap sekolah memiliki karakter permasalahan yang berbeda yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program ini dalam menanamkan kedisiplinan beribadah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan Program BPI di SDIT Cahaya Madani dapat menanamkan kedisiplinan beribadah siswa. Merujuk pada berbagai hal di atas, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dengan judul: **“Pelaksanaan**

Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan diteliti di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping adalah Bagaimana Pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

C. Rumusan Masalah

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini terarah maka diperlukan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perencanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping?
2. Bagaimana pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping?
3. Bagaimana evaluasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis evaluasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya,

1. Bagi peneliti
 - a. **Pengembangan ilmu pengetahuan.** Penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan baru tentang pelaksanaan program BPI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Termasuk pemahaman tentang faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pelaksanaan program ini.
 - b. **Kontribusi terhadap literatur akademik.** Hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau seminar akademik, sehingga memberikan kontribusi terhadap literatur tentang pendidikan agama dan pengembangan karakter siswa.
 - c. **Rekomendasi kebijakan.** Temuan penelitian dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional dalam meningkatkan kualitas program BPI atau program serupa.
2. Bagi sekolah
 - a. **Peningkatan efektivitas program.** Melalui penelitian ini, sekolah dapat mengevaluasi keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaan program BPI. Ini membantu mereka untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas program dalam menanamkan kedisiplinan beribadah.
 - b. **Pengembangan kualitas pendidikan agama.** Temuan penelitian dapat digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kurikulum dan metode pengajaran dalam pendidikan agama di sekolah. Hal ini berkontribusi pada pengembangan komprehensif karakter dan moral siswa.
 - c. **Meningkatkan kolaborasi dengan orang tua.** Hasil penelitian dapat memotivasi sekolah untuk lebih aktif melibatkan orang tua dalam mendukung dan memantau praktik beribadah siswa di luar lingkungan sekolah.
3. Bagi pembaca atau publik
 - a. **Pengetahuan yang diperoleh.** Pembaca dari hasil penelitian ini dapat mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pelaksanaan program BPI dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.
 - b. **Referensi untuk praktik terbaik.** Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi sekolah, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam

membangun atau mengevaluasi program serupa untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

- c. **Peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat.** Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda.

Dengan demikian, penelitian tentang pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi sekolah dan siswa, tetapi juga berpotensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan agama di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Bina Pribadi Islam adalah program yang dirancang oleh yayasan Islam terpadu diseluruh Indonesia. Bina Pribadi Islam ini merupakan program pendalaman pendidikan Islam ditingkat sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang barakhlak & berkarakter islami.¹¹

Program Bina Pribadi Islam juga merupakan program unggulan yang ada di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. Program ini masuk ke dalam kurikulum di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan ini berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui kegiatan pembiasaan yang mengacu pada pendalaman pendidikan agama Islam.¹²

Ruang lingkup Kegiatan Bina Pribadi Islam meliputi,

- Pembinaan berkala dengan menggunakan sarana-sarana tarbiyah sesuai dengan panduan dakwah sekolah
- Penumbuhan remaja pelajar pendukung dakwah.
- Penumbuhan kapasitas kepribadian remaja pelajar muslim.

Landasan konseptual bina pribadi Islam adalah ayat al-Quran:

“Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”
(Ali Imran: 79).

¹¹ Aisah, S. *Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Smp IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*. Institut Agama Islam Negeri lain Metro. (2019).p.13

¹² Aminah. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik Di Sd Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura*. Lampung: Islam Negeri Raden Intan Lampung. (2017).p.26

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah (As Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (Al Baqarah:151).

Landasan Konstitusional Bina Pribadi Islam, meliputi:

- Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab
- Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah
 - Menumbuhkembangkan keimanan melalui pemberian keteladanan, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang memiliki kesadaran beragama atau religiusitas sesuai dengan perkembangan psikologis peserta didik.
 - Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragamaan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Landasan Operasional Bina Pribadi Islam, meliputi:

- Anggaran Dasar JSIT Indonesia, Bab III Visi, Misi, dan Tujuan Pasal 8 tentang visi yakni Menjadi pusat penggerak dan pemberdaya Sekola Islam Terpadu di Indonesia menuju sekolah efektif dan bermutu.
- Arah kebijakan hasil Munas IV JSIT Indonesia, 27-30 Juli 2017 di Lombok yakni komponen Pemberdayaan dan Penjaminan Mutu, poin

B.5, yaitu mewujudkan peningkatan partisipasi Bina Pribadi Islam bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik di sekolah.

Karakteristik kurikulum Bina Pribadi Islam

1. Syumuliyah (menyeluruh), mencakup berbagai aspek ajaran Islam, dan berbagai bidang studi yang berguna bagi kehidupan, baik syar'I maupun umum.
2. Takamul (sinergis), tarabuth (saling mengikat) dan tasalsul (saling terkait) antara tema yang satu dengan yang lain dan antara ilmu satu dengan ilmu lainnya serta antara bagian satu dengan bagian lainnya.
3. Wasathiyah (moderat) dalam menyuguhkan pemahaman Islam, tidak terjebak kepada ifrath (berlebihan, ekstrem kanan) atau tafrith (kurang, ekstrem kiri).
4. Paduan antara ashalah (orisinalitas) dan mu'asharah (kontemporer).
5. Mahalliyah (lokal), iqlimiyah (regional, kawasan), dan 'alamiyah (internasional) dengan tidak menjadikan pertimbangan lokal atau regional bertabrakan dengan pertimbangan internasional, begitu juga sebaliknya.
6. Murunah (fleksibel) dalam cara menyuguhkan, disesuaikan dengan tingkat perbedaan personal, keragaman lokal, regional, wilayah dan daerah serta perubahan zaman.
7. Tadarruj (gradual) dan mempertimbangkan urutan logis suatu beban (dari umum ke khusus, dari mudah ke sulit, dari lebih penting kepada yang penting, dari yang disepakati kepada yang diperselisihkan).
8. Waqi'iyah (realistis) yang mempertimbangkan keadaan dan perubahan.
9. Mustaqbaliyah (futuristik), memperhitungkan/memprediksi masa depan.
10. Tawazun (seimbang) yang memperhatikan pertumbuhan akal, fisik dan spiritual.

11. Wudhuh (jelas) dalam menyuguhkan gagasan.
12. Sederhana dalam arti mempergunakan bahasa yang mudah dan sederhana sedapat mungkin.¹³

2. Karakter Islam

Salah satu alternatif pendidikan karakter dapat dikembangkan dari nilai-nilai agama Islam. Bagi umat Islam, pendidikan karakter yang relevan adalah pendidikan karakter Islam, artinya pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter yang kuat, dimana karakter yang kuat dalam hal ini adalah karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Karakter Islami adalah sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.¹⁴

Karakter atau akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami yaitu akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan terjadinya manusia yaitu Khalik (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah SAW. diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan Khalik (Allah SWT.) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.

Majid dan Andayani (dalam Hilda Ainissyifa), menjelaskan bahwa dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk

¹³ Muhab, sukro dkk, petunjuk pelaksanaan bina pribadi Islami JSIT Indonesia, (Depok : koperasi berkah usaha terpadu JSIT Indonesia, 2018) h. 2-55

¹⁴ Purwati, *Pendidikan Karakter*, (Surabaya : Kopertais IV Press, 2012) h. 5.

kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.¹⁵

Karakter yang kuat adalah pijakan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk kehidupan dunia yang dipenuhi dengan kebaikan yang terbebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Dalam menanggulangi krisis moral yang terjadi, penguatan pendidikan karakter sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang terjadi di negara ini. betapa pentingnya pendidikan karakter dengan menanamkan akhlak mulia yang diharapkan dapat mencetak manusia yang memiliki pribadi muslim dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berucap, yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai Islam.

Karakter atau akhlak mulia dalam perspektif Islam merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Aqidah yang benar terefleksi pada sikap dan perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidikan karakter Islam adalah upaya sadar yang dilakukan untuk merubah suatu tindakan atau perbuatan, perangai, tingkah laku dan tabiat yang berasaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga pendidikan karakter Islam merupakan bentuk pendidikan dengan menanamkan sifat-sifat keislaman sehingga dapat membentuk tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan aturan Islam.¹⁶

¹⁵Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Universita Garut, 8 no 1 (2014) : 3-4.

¹⁶Marzuki, *op.cit.*, h. 29.

Pendidikan karakter dalam Islam atau akhlak Islam pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al Quran dan sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar, yaitu menurut Al Quran dan sunnah Nabi, bukan menurut ukuran atau pemikiran manusia pada umumnya. Sebab jika ukurannya adalah menurut akal manusia maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Pun demikian, Islam tidak mengabaikan adanya standar atau ukuran lain selain Alquran dan sunnah Nabi untuk menentukan nilai-nilai karakter manusia. Standar lain yang dimaksud adalah akal, nurani, serta pandangan umum (tradisi) yang disepakati nilainya oleh masyarakat.¹⁷

Fathurrahman (dalam Halimatus Sakdiah) mengatakan bahwa,¹⁸ pendidikan karakter Islami sebenarnya tidak jauh beda dengan pendidikan karakter secara umum, hanya saja dalam pendidikan karakter Islami dasar dan landasan pendidikan karakternya adalah al-Qur'an dan Hadist. Demikian juga dengan nilai-nilai yang di implementasikan sebagai wujud dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai Islami. Dalam Pendidikan Islam biasa disebut dengan akhlakul karimah.

Pendidikan karakter Islam dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Allah swt, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya sebagai manifestasi hamba dan khalifah Allah swt.

Pendidikan Karakter Islam merupakan serangkaian prinsip dasar dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak usia dini sampai dewasa. Jika sejak masa kanak-kanak, ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik. Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman manusia. Keberadaan sekolah mempunyai dua aspek penting, yaitu aspek individual dan sosial. Lebih penting lagi, sekolah merupakan tempat yang strategis

¹⁷ *ibid.*, h. 31.

¹⁸ Halimatus Sakdiah, *Internalisasi Pendidikan Karakter Islami kepada Anak Sekolah Dasar di SD Plus Nurul Hikmah Pakemasari*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam, 5 no.1 (2018) : h. 13.

untuk pendidikan karakter karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya, dan mewujudkan generasi yang memiliki karakter kokoh serta iman dan Islam yang kuat, diperlukan penanaman nilai-nilai kepribadian kepada anak.

Mengembangkan pendidikan karakter Islam kepada sekolah dasar, akan menciptakan generasi yang militan, dan memiliki akhlak yang mulia, karena karakter Islami merupakan moralitas agama yang mengarahkan manusia berbuat baik antar sesamanya agar tercipta masyarakat yang baik dan teratur.

Samrin, 2016: Pendidikan karakter Islami dapat diturunkan dari dua pola, yaitu:¹⁹

- a. Karakter diturunkan dari ajaran akhlak. Pola ini tidak melibatkan akidah dan syariah sebagai konstruksi dalam karakter, tetapi hanya akhlak saja. Melalui pola ini, bentuk-bentuk karakter Islam dibagi dua bagian, yaitu:
 - 1) Karakter terpuji (akhlaq mahmudah). Bentuk karakter ini seperti sabar, syukur, ikhlas, qana'ah, rendah hati (tawadu'), jujur (sidq), dermawan, amanah, pemaaf, lapang dada, dan sebagainya.
 - 2) Karakter tercela (akhlaq mazmumah). Bentuk karakter ini seperti gampang marah (gadab), kufur nikmat, riya', rakus (tama'),sombong (takabur), dusta (kizb), pelit (syukh), khianat, dendam, dengki, dan sebagainya. Dua karakter tersebut merupakan kebalikan atau lawan yang jelas, baik dilihat dari perilaku eksoteris maupun esoterisnya, seperti sabar versus marah, syukur versus kufur, ikhlas versus riya', qana'ah versus tama', tawadu' versus takabur, jujur versus dusta dan seterusnya. Karena perbedaan itu jelas maka model karakter ini mudah diukur.
- b. Karakter diturunkan dari semua aspek dalam ajaran Islam, yaitu meliputi rukun iman (akidah), rukun Islam (syariah) dan ihsan (akhlak). Pola karakter ini integratif dan tidak membedakan antara perilaku

¹⁹ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, 9 no.1 (2016) : h. 120-143.

eksoteris dan esoteris. Dengan pola ini tidak akan terjadi split personality, hatinya beriman kepada Allah SWT. tetapi karakternya buruk

Dengan demikian, bahwa pendidikan akhlak dalam Islam mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan Timur dan Islam sedangkan Pendidikan karakter terkesan Barat dan sekuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi.

3. Tujuan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Karakter Islam

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Wiyani (dalam Nurmadiyah, 2018: 45) mengatakan secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai berikut:²⁰

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuannya adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih sekolah maupun setelah lulus.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif anak menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini

²⁰Nurmadiyah, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter*, Jurnal Al-Afkar, VI no.2 (2018) h. 45.

bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan diadakannya pendidikan karakter, baik di sekolah, madrasah maupun rumah adalah dalam rangka menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan ini.

Selanjutnya Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.²¹

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan sekaligus juga makhluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan karakter Islam adalah:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.

²¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011) : h.7.

- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²²

Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya pendidikan karakter akan dapat mengembangkan potensi, kebiasaan dan perilaku terpuji peserta didik, serta dapat menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab peserta didik.

4. Fungsi Pendidikan Karakter dan Pendidikan Karakter Islam

Pendidikan karakter berfungsi (1) membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural; (2) membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia; mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik; (3) membangun sikap warganegara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. (Kemdiknas, 2011 : 7).

Menurut Said Hamid Hasan, 2010: 86, fungsi pendidikan karakter adalah :

- a. Pengembangan, pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b. Perbaikan : memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Penyaring : untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk pengembangan potensi peserta didik agar

²² Said Hamid Hasan., *op.cit.*, h. 53.

menjadi pribadi yang berperilaku baik dan merupakan suatu proses bagi peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya Fauqa dan Hadiyanto, 2021 : 544, juga menjelaskan Fungsi pendidikan karakter adalah

- a. Pengembangan, yakni pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik, terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa.
- b. Perbaikan, yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Penyaring, yakni untuk menseleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.

Agung, 2018 : 67, mengatakan bahwa pendidikan karakter Islam berimplikasi pada pembangunan jiwa manusiawi yang kokoh, pengembangan potensi peserta didik berdasarkan muatan-muatan nilai kesalehan. Namun di lain pihak, pendidikan karakter Islami berfungsi sebagai “reparasi” lahir dan batin manusia dan upaya sterilisasi dari pengetahuan, pengalaman serta perilaku menyimpang dari standar akhlak karimah.

5. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam

Pembentukan karakter siswa merupakan sesuatu yang sangat penting tetapi tidak mudah dilakukan, karena perlu dilakukan dalam proses yang lama dan berlangsung seumur hidup. Apalagi karakter itu tidak langsung dimiliki oleh anak sejak ia lahir akan tetapi karakter diperoleh melalui berbagai macam pengalaman di dalam hidupnya.

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak akan berhasil apabila semua lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan, kerjasama dan keharmonisan. Pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan

dalam keluarga. Pada umumnya setiap orang tua berharap anaknya berkompoten dibidangnya dan berkarakter baik.

Ajat sudrajat, 2011 : 54 Strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu : (1) pembelajaran (teaching), (2) keteladanan (modeling), (3) penguatan (reinforcing), dan (4) pembiasaan (habituating). Efektivitas pendidikan karakter sangat ditentukan oleh adanya pembelajaran (teaching), keteladanan (modeling), penguatan (reinforcing), dan pembiasaan (habituating) yang dilakukan secara serentak dan berkelanjutan. Pendekatan yang strategis terhadap pelaksanaan ini melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: (1) sekolah (kampus), (2) keluarga, dan(3) masyarakat.

Majid dan Andayani (dalam Ani Nur Aeni, 2014 : 54) telah merumuskan berbagai model pendidikan karakter salah satunya adalah model TADZKIRAH (dibaca tadzkiroh). Secara etimologis tadzkiroh berasal dari bahasa Arab dzakkara yang berarti ingat, dan tadzkiroh artinya peringatan. Adapun makna tadzkiroh dalam hal ini adalah suatu model pembelajaran yang diturunkan dari sebuah teori pendidikan Islam, tadzkiroh mempunyai makna: T : Tunjukkan teladan, A : Arahkan (berikan bimbingan), D : Dorong (Berikan Motivasi), Z : Zakiyah (Bersih murni), K : Kontinuitas (Proses Pembiasaan), I : Ingatan, R : Repetisi dan Refleksi, A : Organisasikan, H : Heart.

- a. Teladan : Para guru pada tahap ini wajib menunjukkan teladan kepada siswa, hal ini menuntut para guru untuk menjadi suri teladan, maka metode keteladanan dalam hal ini digunakan. “Tunjukkan teladan“ juga berarti para guru harus mampu menunjukkan kepada siswa tokoh-tokoh yang pantas untuk diteladani, karena yang menjadi persoalan saat ini adalah terjadinya krisis keteladanan dimana para siswa menurut Azra (2010) kesulitan dalam mencari contoh teladan yang baik (uswah hasanah) atau living moral exemplary di lingkungan sekolah.
- b. Arahkan (Berikan Bimbingan) Berdasarkan pada tahap perkembangan, siswa SD sudah mulai mengenai baik-buruk, benar-salah, yang diperintahkan-yang dilarang, maka dalam hal ini anak harus diberikan

arahan atau bimbingan untuk mencapai baik, benar, dan yang diperintahkan itu, jangan sampai anak salah memilih dan salah menentukan.

- c. Dorong (Berikan Motivasi) Pemberian motivasi oleh para guru sangat penting dilakukan dalam rangka membangkitkan semangat dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.
- d. Zakiyah (Bersih-Murni) Para guru harus memiliki hati yang bersih (ikhlas) dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Segala sesuatu jika berangkat dari hati yang ikhlas tidak akan terasa berat. Keikhlasan ini bukan hanya harus ada pada setiap guru, demikian pula pada diri siswa harus ditanamkan. Ikhlas dalam belajar, bersikap, dan berbuat sekecil apapun. Jika rasa ikhlas sudah tumbuh, maka keikhlasan ini akan menjadi kekuatan yang maha dahsyat yang akan merubah segala perilaku dalam kehidupan.
- e. Kontinuitas (Proses Pembiasaan) Pada langkah ini metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, walaupun sebagian orang menganggap bahwa metode pembiasaan Dalam metode pembiasaan ini yang dibiasakan adalah hal-hal yang baik, sehingga akan menjadi akhlak baik, dimana perilaku baik itu akan muncul secara spontan dan reflek tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Karena hal inilah ahli pendidikan sepakat bahwa metode pembiasaan ini dibenarkan sebagai salah satu upaya pendidikan dalam pembentukan manusia dewasa.
- f. Ingatkan Pepatah Arab mengatakan bahwa al-insanu mahallu al-khata wa al-nisyan artinya manusia itu tempatnya salah dan lupa, karena itu manusia harus diingatkan: jika berbuat kesalahan harus ditegur supaya menyadari kesalahannya, jika melalaikan kewajiban harus diingatkan. Inilah yang harus dilakukan oleh para guru. Demikian juga para guru harus mengingatkan kepada siswa bahwa senantiasa kita berada dalam pengawasan Allah (muraqobatullah), dampaknya para siswa akan senantiasa menjaga sikap dan perilakunya dari perbuatan yang tercela.
- g. Repetisi dan Refleksi (Pengulangan) Pengulangan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan supaya siswa terbiasa, untuk mengingat kembali, dan untuk memahami suatu perkataan. metode pengulangan ini berlandaskan kepada hadits bahwa Rasulullah jika

mengucapkan suatu kalimat selalu mengulanginya sampai tiga kali dengan tujuannya supaya para pendengar dapat memahaminya. Pengulangan ini akan sangat erat kaitannya dengan metode pembiasaan.

- h. Organisasikan Yang dimaksud “organisasikan“ disini adalah bahwa guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh siswa di luar sekolah dengan yang diperoleh di sekolah melalui proses belajar. Hal ini bertujuan supaya informasi yang akan disampaikan dan informasi yang didapat guru adalah informasi yang tepat sesuai dengan keadaan siswa, informasi inilah yang akan dijadikan bahan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- i. Heart Karena pendidikan karakter itu termasuk pendidikan pada dunia afektif maka yang harus diolah dari diri siswa adalah olah rasa dan olah hati. Lakukan proses pendidikan kepada siswa dengan menyentuh sisi yang paling sensitif yaitu qalbu/hati. Dan ketika menyentuh sisi ini harus dilakukan dengan qalbu pula. Ini dapat dikatakan proses pendidikan oleh hati untuk hati. Dikarenakan pada langkah ini instrument yang digunakan adalah hati, maka tatalah hati degan sebaik-baiknya, karena segala perbuatan baik-buruknya akan berangkat dari hati sebagaimana sabda rasul bahwa “ingatlah sesungguhnya dalam diri manusia ada segumpal darah, yang apabila ia beres maka bereslah seluruh persoalan, tetapi apabila ia rusak, maka rusaklah seluruhnya, ingatlah bahwa dia itu hati” .

Majid & Andayani (dalam Ani Nur Aeni, 2014 : 57) membagi tahap perkembangan karakter berdasarkan Islam kedalam :

- a. Tauhid (usia 0-2 tahun)
- b. Adab (usia 5-6 tahun)
- c. Tanggung Jawab (7-8 tahun)
- d. Caring/Peduli (9-10 tahun)
- e. Kemandirian (11-12 tahun)
- f. Bermasyarakat (13 Tahun)

Berdasarkan klasifikasi tersebut maka pendidikan karakter harus disesuaikan dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika merujuk kepada klasifikasi perkembangan karakter tersebut, anak usia SD ada

pada fase tanggung jawab (7-8), peduli (9- 10), dan kemandirian (11-12). Pada usia 7-8 diawali dengan pengenalan anak pada lingkungan baru di sekolah, yang sebelumnya anak hanya mengenal lingkungan rumah, maka pada fase ini anak harus mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, anak mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas barunya yaitu belajar dan mengenal lingkungan baru. Pada usia 9-10 tahun memasuki fase peduli, karena pada fase sebelumnya anak sudah mulai mengenal lingkungan barunya, maka mereka bertemu dengan banyak orang dan menemukan berbagai peristiwa di lingkungan, muncullah rasa kepedulian baik terhadap sesama maupun kepedulian terhadap lingkungan. Pada usia 11-12 anak sudah mulai mandiri, jika dilihat dari usia sekolah pada fase ini merupakan persiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya (SMP).

Abd. Rahman al-Nahlawi (dalam Halimatus Sakdiyah, 2018 : 18) mengatakan beberapa metode yang dapat diterapkan dan digunakan dalam pembentukan karakter dan menanamkan keimanan, antara lain:

- a) Metode perumpamaan (*amtsal*) yaitu metode perumpamaan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang masih abstrak, juga membantu guru dalam mengajari pendidikan karakter Islam kepada siswa.
- b) Metode keteladanan Dalam penanaman pendidikan karakter Islami kepada anak, keteladanan yang diberikan guru merupakan metode yang sangat efektif, apalagi ketika masih usia dini, anak cenderung meniru perbuatan yang dilakukan oleh orang tua dan gurunya.
- c) Metode Ibrah dan Mauidhoh, kedua kata tersebut memiliki perbedaan dari segi maknanya, ibrah berarti suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan nalar yang menyebabkan hati mengakuinya. Adapun kata mauidhah ialah nasehat yang lembut yang diterima oleh hati dengan cara menjelaskan pahala atau ancaman. Jika dilihat dari maknanya, memang metode 'ibrah lebih melatih daya nalar pembelajar dalam menangkap makna terselubung dalam suatu pernyataan, atau suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia kepada intisari sesuatu yang disaksikan dan dihadapi dengan menggunakan nalar. Sedangkan mauidhah lebih kepada

memberikan motivasi kepada anak didik dengan melihat keuntungan dan kerugian dalam melakukan perbuatan.

- d) Metode pembiasaan yaitu sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Metode ini berintikan pengalaman yang dilakukan secara terus menerus, siswa diajarkan untuk terbiasa berperilaku terpuji, giat belajar, bekerja keras, bertanggung jawab atas semua tugas yang diberikan.
- e) Metode Targhib dan Tarhib. Targhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan, Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. Tujuannya adalah agar manusia mematuhi perintah Allah SWT. Akan tetapi keduanya memiliki titik tekan yang berbeda, targhib diberikan agar manusia melakukan perintah Allah sedangkan tarhib diberikan agar manusia menjauhi larangan Allah.

Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa metode yang dapat diterapkan untuk pembentukan karakter Islam bagi peserta didik, yaitu metode perumpamaan (*amtsal*), metode keteladanan, metode Ibrah dan Mauidhoh, metode pembiasaan, dan metode Targhib dan Tarhib.

6. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti orang belajar atau orang yang secara sukarela mengikuti pemimpinnya.²³ Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bertindak dan bersikap secara konsisten berdasarkan pada suatu nilai tertentu.²⁴ Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu

²³ Pupung Puspa Ardini, "Penerapan Hukuman", *Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak*, Vol. 9, (November, 2015), hal. 251

²⁴ Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Banda Aceh*, Vol. 3, (Oktober, 2016), hal. 43

yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu, dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan.²⁵

Sikap disiplin tidak muncul sejak lahir, disiplin perlu diterapkan sejak dini, agar anak dapat mengontrol tingkah lakunya sendiri dan dapat berkelakuan baik dimanapun dan kapanpun tanpa harus diingatkan.²⁶ Seluruh agama dapat dikatakan sangat menekankan sikap disiplin bagi setiap penganutnya. Bahkan sikap disiplin misalnya, menjadi bagian integral dari keabsahan ibadah-ibadah keagamaan, yang pada gilirannya merupakan pilar dari keagamaan itu sendiri. Dalam agama Islam sendiri disiplin merupakan sikap yang sangat penting.²⁷ Dalam menjalankan ibadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berdo'a dan sebagainya, sikap disiplin sangatlah diperlukan. Seorang muslim yang disiplin dalam melaksanakan ibadah keseharian menandakan rasa hormatnya kepada Sang Pencipta atas kewajibannya sebagai hamba.²⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah sikap kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap suatu peraturan atau nilai yang berlaku. Kepatuhan bukan hanya karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran pentingnya peraturan-peraturandan nilai- nilai tersebut.

b. Unsur-unsur Disiplin

Bila disiplin diharapkan mampu mampu mendidik anak untuk bertingkah laku sesuai dengan peraturan atau nilai, maka disiplin harus mempunyai empat unsur, antara lain:

- Peraturan, adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

²⁵ Moch. Yasyakur, *Srategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu*, Vol.5, (Januari 2016), hal.1196

²⁶ Pupung Puspa Ardini, "Penerapan Hukuman", *Bias Anantara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan...* hal. 252

²⁷ Fatkhur Rohman, *Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Siswa Disekolah/Madrasah*, Vol. 1 (Agustus, 2018), hal 76

²⁸ Arvian indarmawan, *upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid madrasah*, Vol 1 (2014) hal.2

Peraturan yang jelas dapat diterapkan secara efektif, akan membantu anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang menimpang.²⁹

- Konsistensi, berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Ini tidak sama dengan ketetapan yang berarti tidak adanya perubahan. Sebaliknya, artinya suatu kecenderungan menuju kesamaan.³⁰
- Hukuman, berarti menjatuhkan seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan.³¹
- Penghargaan, berarti memberikan pujian atau hadiah kepada seseorang yang berperilaku baik atau sesuai dengan yang diharapkan.³² Penghargaan mempunyai tiga peranan penting dalam mengajar anak berperilaku disiplin, antara lain: pertama, mempunyai nilai mendidik. Kedua, penghargaan sebagai motivasi untuk mengukangi perilaku yang disetujui secara sosial. Dan ketiga, penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini.³³

7. Beribadah

a. Pengertian Beribadah

Sebagai seorang yang beriman tentu saja sudah tidak asing dengan yang disebut dengan ibadah. Ibadah adalah suatu perbuatan orang Islam yang halal yang dilaksanakan dengan niat ibadah dan dilaksanakan dengan tata cara yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.³⁴

Ibadah dari bahasa Arab *abida-ya'budu-abdab-'ibaadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri.³⁵ Ibadah secara bahasa artinya patuh (*al-tha'ah*), dan tunduk (*al-kudlu*). Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. Ibadah dalam arti umum adalah segala perbuatan orang Islam yang halal yang dilaksanakan dengan niat ibadah, sedangkan

²⁹Fatkhur Rohman, *Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin...*, hal.82

³⁰*Ibid...*, hal. 83

³¹Arvian Indarmawan, *Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah bagi Murid...*, hal.3

³²*Ibid ...*, hal. 3

³³Fatkhur Rohman, *Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin*, hal.83

³⁴Zulkifli, *Figih dan Prinsip Ibadah dalam Islam*, Vol.1,(2014),hal.1

³⁵Wahyu bagja sulfemi, *Pengauh Disiplin Ibadah Shalat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserra Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Vol .16,(2018), hal.168

ibadah dalam arti khusus adalah perbuatan ibadah yang dilakukan dengan tata cara yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW.³⁶ Dalam beribadah tidak dibatasi ruang dan waktu, namun harus dilaksanakan terus menerus sepanjang hidup.

Dengan demikian yang dimaksud dengan ibadah adalah suatu perbuatan penyerah dirian seseorang hamba kepada Penciptanya, dan melaksanakan tugas- tugas seorang hamba sesuai dengan tata cara yang sudah ditetapkan.

b. Dasar Hukum Ibadah

Setiap perbuatan selalu memiliki sesuatu yang mendasarinya. Demikian pula dengan ibadah. Ibadah memiliki landasan atau dasar hukum yang menjadi dasar untuk dikerjakan oleh pemeluknya. Dalam agama Islam yang al-Qur'an dan Al Hadist merupakan dasar dan tuntunan setiap perbuatan. Berikut beberapa dalil yang menjadi landasan atau dasar perintah untuk beribadah, antara lain:

QS. Al-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*³⁷

Hal ini bermakna bahwa ada dan keberadaan manusia didunia ini tidaklah secara sia-sia, dasar dan tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menyembah, beribadah, tunduk, patuh, dan taat pada semua yang telah Allah tetapkan untuk kehidupannya.³⁸

QS. Al-Baqarah ayat 21.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

³⁶ Suarning Said, *Wawasan al-Qur'an tentang Ibadah*, Vol.15,(Juni,2017),hal. 48

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: FajarMulia, 2007), hal.862

³⁸ Zaitun dan Siti Habiba, *Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung pinang* ,Vol11, (2013) hal.155

*Artinya: hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa.*³⁹

QS. Maryam ayat 65

رَّبُّ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاَعْبُدْهُ وَاَصْطِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

*Artinya: Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah).*⁴⁰

Beberapa ayat diatas merupakan perintah untuk beribadah, yang langsung diperintahkan oleh Allah SWT kepada makhluk ciptaannya, terutama untuk jin dan manusia. Dan perintah untuk tidak menyembah selain Allah SWT, karena memang tidak ada yang dapat disembah selain Allah.

c. Manfaat dan Tujuan Ibadah

Manfaat ibadah sesungguhnya tidak sedikitpun tertuju kepada Allah. Ia tak membutuhkan pengabdian dari hamba, melainkan seorang hambalah yang selalu butuh kepada-Nya.⁴¹

Tujuan ibadah bagi kehidupan manusia adalah :⁴²

1. Untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Ibadah adalah salah satu cara untuk meningkatkan derajat disisi Allah. Semakin tinggi pengabdiaan dan taqwa seseorang maka akan semakin tinggi pula derajat yang akan dia capai. Derajat ibadah inilah yang membedakan antara satu manusia dengan manusia lain.⁴³
2. Untuk menghapus kesalahan-kesalahan dimasa lalu. Setiap ibadah berfungsi menghapuskan dosa-dosa kecil dimasa lalu.

³⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya,(bandung :hal. 11

⁴⁰ *Ibid...*,hal. 470

⁴¹ Suarning Said, *Wawasan al-Qur'an tentang ...*,hal. 49

⁴² *Ibid...*,hal. 50-51

⁴³ Rubino, *Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya*, Vol. 3, (Mei,2018),hal. 200

3. Sebagai ujian Allah selalu memberikan ujian kepada hambanya, salah satunya melalui perintah ibadah, yaitu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁴⁴

d. Jenis-jenis ibadah

Ibadah terbagi menjadi dua macam, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghoiru mahdhah.⁴⁵

- Ibadah *mahdhah* adalah penghambaan yang murni hanya merupakan hubungan antara hamba dengan Allah secara langsung.⁴⁶ Ibadah ini tercermin dalam rukun Islam lima, yakni syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji ke Baitullah. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang ditentukan caranya maupun prakteknya.⁴⁷
- Ibadah *ghairu mahdhah* adalah ibadah yang disamping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya.⁴⁸ Sesuatu dapat dikatakan ibadah *ghairu mahdah* ketika ibadah itu hanya ditujukan untuk mencapai keridhoan Allah.⁴⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. Penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, dan Muhamad Aris Munawar, mahasiswa alumni Institut Agama Islam Darussalam (IAID) yang memfokuskan penelitiannya pada implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membina akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fani Fadliyani, Yosep

⁴⁴ Rubino, *Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat...*, hal. 200

⁴⁵ Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa...*, hal. 168

⁴⁶ Zulkifli, *Figih dan Prinsip Ibadah dalam Islam*, Vol.1,(2014), hal.4

⁴⁷ Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa...*, hal. 168

⁴⁸ Zulkifli, *Figih dan Prinsip Ibadah dalam...*, hal.4

⁴⁹ Marzuki, *Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa...*, hal. 169

Farhan Dafik Sahal, dan Muhamad Aris Munawar dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penulis menekankan pelaksanaan program BPI dalam menanamkan kedisiplinan beribadah. Sedangkan Fani Fadliyani, Yosep Farhan Dafik Sahal, dan Muhamad Aris Munawar menekankan pada pelaksanaan Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membina akhlak peserta didik.

2. Mohamad S. Rahman, Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, Sriwahyuni Puluhulawa, mahasiswa alumni Institut Agama Islam Negeri Manado yang memfokuskan penelitiannya pada implementasi program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad S. Rahman, Rivai Bolotio, Rukmina Gonibala, Sriwahyuni Puluhulawa dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis menekankan pelaksanaan BPI untuk menanamkan satu nilai karakter, yaitu kedisiplinan beribadah.
3. Ahmad Mahfuz, Mahasiswa Alumni STAI Al Falah Banjar Baru Prodi PAI yang memfokuskan penelitiannya pada penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan rutin di SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Perbedaan penelitian Ahmad Mahfuz dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis menekankan bagaimana pelaksanaan BPI bisa menanamkan kedisiplinan beribadah pada siswa melalui sarana yang diberikan. Sedangkan penelitian Ahmad Mahfuz menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter pada kegiatan rutin yang biasa diikuti siswa.
4. Fatmawaty Ardan, Prodi Pendidikan Matematika Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang memfokuskan penelitiannya kepada Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa. Perbedaan penelitian Ahmad Mahfuz dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis menekankan bagaimana pelaksanaan BPI bisa menanamkan kedisiplinan beribadah pada siswa. Sedangkan Fatmawaty Ardan menekankan bagaimana siswa bisa mendapatkan pembelajaran karakter melalui proses pembelajaran matematika.
5. Noviana Nurfadhilah, mahasiswa alumni UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang memfokuskan penelitiannya kepada implementasi pembelajaran Bina Pribadi Islam (BPI) pada peserta didik dalam membangun karakter religious

anak di SDIT Ash Shiddhqi Kota Jambi. Perbedaan penelitian Noviana Nurfadhilah dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis menekankan pelaksanaan BPI untuk menanamkan satu nilai karakter, yaitu kedisiplinan beribadah.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa penelitian sebelumnya lebih menekankan pada implementasi program BPI dalam membangun dan menanamkan nilai-nilai karakter secara umum. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan pelaksanaan program BPI untuk menanamkan salah satu nilai karakter islami, yaitu kedisiplinan beribadah. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pelaksanaan program BPI di sekolah Islam Terpadu, dimana mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data yang ada di lapangan dan meng gambarkannya sesuai dengan apa adanya melalui wawancara. Arikunto mengatakan bahwa,⁵⁰ penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau peristiwa yang terjadi.

Sugiyono juga mengatakan bahwa Penelitian kualitatif adalah Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵¹

Jadi dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan apa adanya, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi. Sedangkan analisis datanya bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna sebuah kejadian atau peristiwa.

Satori dan Komariah menyatakan :⁵² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada qualiti atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2015).

⁵² Satori, D. dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012) : h. 22.

dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlaku bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality dari sifat barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial yang dapat dijadikan pelajaran berharga untuk pengembangan konsep teori. Selanjutnya Hanafi, 2015 : 180, menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mencari kebenaran melalui cara-cara yang alami, natural. Pendekatan kualitatif melihat masalah sebagai hal yang kompleks, holistik, terfokus kepada semua faktor yang terlibat dalam latar yang alami, dengan metode alami untuk mendapatkan makna semantik di balik fakta. Tujuannya adalah untuk mencari makna semantik dari fakta dengan cara memahami, mendeskripsikan fakta yang ada, menafsirkan dan menjelaskan fakta berdasarkan kajian teoritik dan membangun teori secara nomotetik.⁵³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan dan mencari makna secara mendalam tentang fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan fakta-fakta yang ada yang diutamakan adalah pandangan atau perspektif dan penghayatan sipemilik realitas atau yang disebut dengan emik. Peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, karena peneliti bermaksud menggambarkan tentang pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dengan maksud untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Bina

⁵³ Hanafi, A. H, *Metodologi Penelitian Kependidikan*, (Jakarta: Diadit Media, 2015) : h. 180.

Pribadi Islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di sekolah tersebut. Peneliti mengambil lokasi ini dengan alasan SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping adalah satu-satunya sekolah dasar Islam Terpadu di Kabupaten Pasaman yang menerapkan program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan karakter Islam kepada peserta didiknya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan dalam penelitian ini adalah bulan Sejarah - Agustus 2024.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yaitu pertama observasi, kedua pengumpulan data dan ketiga analisis data dan penafsiran data. Pada tahap observasi peneliti mendatangi SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping untuk mencari informasi atau data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian.

Selanjutnya peneliti masuk pada tahap pengumpulan data. Setelah itu, tahapan berikutnya adalah pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan pengecekan data yang diberikan informan dan diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam pelaporan penelitian tidak diragukan keabsahannya.

D. Subjek dan Sumber Peneliti

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, atau sesuatu yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁵⁴ Adapun subjek penelitian ini adalah program Bina Pribadi Islam (BPI).

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Sumber data adalah tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa,⁵⁵ “sumber data primer merupakan sumber data pokok, sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 145.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 208-209.

pengumpul data”. Artinya, sumber data primer adalah sumber data pokok yang harus ada, sedangkan sumber data sekunder adalah data tambahan untuk mendukung sumber data pokok yang ditemukan oleh peneliti melalui informan atau sumber lain yang paham atau mengerti. Berpijak dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa sumber data untuk menggali informasi pelaksanaan program BPI dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani adalah data primer. Sumber data primer merupakan sumber data pokok, yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator BPI, pembina BPI, dan wali murid SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Bina Pribadi Islam di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. Menurut Suharsimi Arikunto teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.⁵⁶ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen.

1. Observasi

Metode Observasi adalah suatu metode yang digunakan dalam pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena fenomena yang diselidiki. Observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁵⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan. Peneliti melakukan observasi langsung kelapangan dengan cara melihat secara lansung dengan mengunjungi SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 134.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.133.

2. Wawancara

Menurut Hadeli wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan. Wawancara biasanya dilakukan kepada sejumlah responden yang jumlahnya relatif terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan.⁵⁸

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, koodinator BPI, pembina BPI, dan wali murid SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁵⁹ Dalam pelaksanaannya, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, tata tertib, peraturan-peraturan, dan sebagainya. Dalam dokumentasi ini ada beberapa data yang dibutuhkan yaitu:

- a. Sejarah singkat sekolah
- b. Visi dan misi
- c. Struktur organisasi sekolah
- d. Sarana dan prasarana sekolah
- e. Buku panduan BPI
- f. Buku monitoring BPI siswa

F. Prosedur Analisis Data

Data yang telah didapatkan dalam teknik pengumpulan data, kemudian di analisis, yang biasanya disebut dengan analisis data. Sugiyono mengatakan bahwa⁶⁰ analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa

⁵⁸ Hadeli, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padang: PT Ciputat Press : 2006), h. 6.

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2008), h. 218.
⁶⁰ Sugiyono., *op.cit.* h.89.

analisis data merupakan proses mencari dan menyusun yang dilakukan secara sistematis berkaitan dengan data yang yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yaitu dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, adalah proses dalam rangka memilih, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif disejajarkan maknanya dengan pengelolaan data. Dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun secara sistematis sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
2. Penyajian data, adalah suatu cara untuk merangkum data, yang memudahkan peneliti untuk menyimpulkan hasil penelitian. Selain itu, juga dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi dari pengumpulan data. Pekerjaan mengumpulkan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan data, serta menarik kesimpulan dengan cara membandingkan sebagai analisis data kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif umumnya lebih melihat proses dari pada produk dari obyek penelitiannya. Selain itu nantinya kesimpulan dari data kualitatif tidak berupa angka-angka tetapi disajikan dalam bentuk kata-kata yang pengolahannya mulai dari mengedit sampai menyajikan dalam keadaan ringkas dikerjakan di lapangan.

G. Pemeriksaan Keabsahan data

Data yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi belum dinilai sah dan belum dapat dilanjutkan penelitiannya jika belum di validasi dan direliabilitasi. Berdasarkan hal tersebut, validitas dan reliabilitas data sangat penting dalam penelitian.

Validitas Data adalah proses yang membuat data dinyatakan sah dalam perspektif penelitian. Menurut Hanafi hal ini dilakukan dengan cara:

- a. Uji kredibilitas, yaitu informan yang dipilih adalah informan yang representatif sehingga datanya dapat dipercaya.
- b. *Confirmability*, yaitu data dari informan yang telah dinarasikan dideskripsikan, dikonfirmasi kepada informan untuk di cek kebenarannya.
- c. *Transferability*, pemindahan sumber data dan data dari seorang informan kepada yang lain dapat berjalan dengan benar dan dapat dipercaya.
- d. *Dependability*, yaitu keteguhan atau kekuatan dan keyakinan bahwa data yang dikumpulkan peneliti itu objektif dan benar, tidak palsu atau dibuat-buat.⁶¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada validitas data terdiri dari uji kredibilitas, *confirmability*, *transferability*, dan *dependability*. Dengan demikian, data yang telah dikumpulkan dapat disahkan dan diakui kebenarannya dalam penelitian tersebut. Adapun proses validasi yang akan peneliti lakukan adalah dengan *confirmability*, dimana apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Hal ini hampir sama dengan reliabilitas menggunakan *check member*, yang akan peneliti paparkan di bawah ini.

Selain validitas, reliabilitas data juga hal yang sangat penting dalam menilai keabsahan data. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Adapun proses dalam reliabilitas data menurut Hanafi terdiri dari beberapa cara yaitu:

- a. Triangulasi, yaitu menguji data dari tiga sisi, dari informan, dari teori atau pakar untuk dikonfirmasi dan diverifikasi ke data.
- b. Berlama-lama di lapangan, perpanjangan pengamatan untuk mendapatkan data dan fakta yang luas dan mendalam.
- c. Peningkatan ketekunan.
- d. Diskusi dengan teman sejawat.
- e. Analisis kasus negatif.

⁶¹ Hanafi., *op.cit*, h. 184.

f. Chek member.⁶²

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya reliabilitas data dalam suatu penelitian maka dapat dimanfaatkan kembali kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang reliabel.

Adapun proses reliabilitas yang akan peneliti lakukan adalah dengan *chek member*, dimana *chek member* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada responden. Tujuannya agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan sesuai dengan apa yang diberikan responden. *Chek member* yang peneliti lakukan yaitu:

- a. Setelah penulis mendapatkan data pasca wawancara dengan responden, penulis menganalisis dan menginterpretasikan ke dalam temuan penelitian.
- b. Kemudian temuan penelitian tersebut penulis diskusikan kepada responden untuk melihat kebenarannya dan untuk dapat disepakati.
- c. Jika responden menemukan kesalahan data yang penulis lakukan, penulis segera memperbaiki dan kembali mendiskusikannya kepada responden.
- d. Temuan penelitian yang telah penulis analisis dan interpretasikan disepakati, maka penulis merampungkannya ke dalam pembahasan penelitian.

⁶² Hanafi., *op.cit*, h. 184.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Alamat

Berdasarkan hasil observasi penelitian di lapangan, SDIT Cahaya Madani terletak di kota Lubuk Sikaping, tepatnya di jalan P2BN, Jorong Kampung Luar, Nagari Durian Tinggi, Kecamatan Lubuk Sikaping. Kompleks SDIT Cahaya Madani berada di kawasan persawahan milik masyarakat sehingga lokasinya jauh dari keramaian dan keributan lalu lintas.

Dengan berdirinya sekolah ini, secara tidak langsung mengangkat citra kawasan ini karena di kawasan ini terdapat sekolah dengan fasilitas dan mutu pendidikan yang lengkap dan terbaik. Saat ini, lokasi sekitar Kompleks SDIT Cahaya Madani mulai dibangun masyarakat dengan perumahan. Selain itu, jalan menuju kompleks sekolah ini juga sudah diperbaiki oleh pemerintah sehingga terdapat jalan lingkar yang bisa mengantisipasi kemacetan saat pengantaran dan penjemputan siswa ke sekolah.

2. Sejarah Berdirinya SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Berawal dari tekad dan cita-cita ingin memberikan solusi di tengah krisis moral pada generasi muda yang mengikis perilaku positif sehingga banyak tawran antar pelajar, pergaulan bebas dan narkoba serta keinginan yang kuat ingin menghadirkan pendidikan yang bermutu dan berkarakter Islami di Kabupaten Pasaman khusus Lubuk Sikaping yang memadukan pendidikan umum dengan pendidikan agama sehingga diharapkan lahir profil peserta didik yang komprehensif berkualitas secara akademik dan mental spiritual, maka pada tanggal 2 Mei tahun 2013 didirikanlah suatu Lembaga formal pendidikan dasar yaitu SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping yang bernaung di bawah Yayasan Al-Madani Pasaman, dengan mengucapkan basmalah sembari mengharap ridho dan pertolongan dari Allah SWT. Semoga niat mendirikan sebuah lembaga pendidikan ini diberikan kemudahan dan kelancaran.

Tahapan pertama adalah menjadikan lembaga dari tidak ada menjadi ada. SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping memperoleh Izin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman pada tahun 2015. Akan tetapi pengakuan de jure saja tidak cukup, harus diikuti dengan pengakuan defakto inilah pekerjaan rumah selanjutnya. Setelah didirikan secara resmi tidak lantas diabaikan begitu saja. Lembaga harus diurus, dikelola, dan dijalankan dengan serius. Tujuannya, mendapatkan pengakuan dari masyarakat atau bahkan penerima manfaat. Jadi tahap selanjutnya adalah pengakuan. Lembaga diakui keberadaannya, jangan sampai seperti kata pepatah, ada dan tiadanya sama saja.

Berusaha membuat sebuah lembaga diakui, berarti berusaha menjadikan lembaga melakukan aktivitas sesuai dengan visi yang sudah dipatok. Aktivitas yang tidak hanya bersifat momentum, tapi aktivitas yang terus menerus. Jalankan misi satu persatu dengan sabar dan istiqomah untuk mewujudkan visi. Tidak menjadi resistor masyarakat, bahkan memberikan manfaat. Tahapan ini alhamdulillah telah mulai terwujud dengan semakin banyaknya minat orang tua mendaftarkan anaknya ke SDIT Cahaya Madani dari tahun ketahun. Interaksi dilanjutkan dengan kerjasama juga menjadi salah satu tahapan dalam sebuah proses menjadi diakui.

Puncak dari mendirikan, kemudian mengelola menjadi diakui adalah mencapai cita-cita atau mendekati cita-cita hingga menjelma menjadi lembaga yang dibutuhkan. Dibutuhkan berarti memberikan banyak manfaat dan banyak orang yang merasakan manfaatnya baik langsung maupun tidak langsung. Artinya sesuai dengan prinsip, sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain. Maka sebaik-baik lembaga adalah yang semakin bermanfaat bagi masyarakat.

Menjadikan lembaga dari diakui menjadi dibutuhkan adalah proses yang paling panjang. Memberi manfaat berarti tidak sebatas memberi, tapi sampai pada tahap objek mampu langsung merasakan manfaat. Bagaimanapun kondisi lembaga pendidikan semua memiliki serpihan tujuan pengabdian kepada masyarakat. Ketika sampai pada tahap diakui, orang hanya sebatas tau akan keberadaannya. Tapi kalau sudah sampai pada tahap

dibutuhkan maka banyak orang ikut tidak rela dengan keruntuhan lembaga pada tahap inilah semua orang akan ikut membela dan memperjuangkan keberadaannya. Lembaga yang awalnya tidak ada dan menjadi ada telah diakui dan dibutuhkan oleh masyarakat sebagai alternatif pendidikan bagi putra putrinya. Kami yakin semua itu bukan karena kehebatan yayasan, kepala sekolah dan guru semata tapi campur tangan sang maha pencipta Allah SWT. yang memudahkan segala urusan sehingga SDIT Cahaya Madani seperti sekarang ini dan nikmat terbesar dipenghujung tahun 2018 SDIT Cahaya Madani di akreditasi oleh badan akreditasi nasional provinsi Sumatra Barat dan memperoleh nilai Akreditasi “B”, tentu ini pencapaian yang luar biasa dari sekolah yang baru berdiri dan belum menamatkan siswa pada tahun itu⁶³.

3. Visi dan Misi SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

g. Visi Sekolah

Dengan menganalisa potensi yang ada di SDIT Cahaya Madani baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan SDIT Cahaya Madani serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi sekolah, yaitu “Menjadi Sekolah yang Unggul, Bermutu dan Berkarakter Islami”

h. Misi Sekolah

- 1) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan berprestasi.
- 2) Menyelenggarakan manajemen sekolah yang efisien dan efektif
- 3) Melaksanakan kurikulum Dinas Pendidikan
- 4) Melaksanakan kurikulum JSIT
- 5) Melaksanakan kurikulum mandiri
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang islami

⁶³Dokumen Sejarah SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping diambil pada tanggal 29 Juli 2024.

7) Mengamalkan nilai-nilai islam berdasarkan Alquran dan sunnah⁶⁴

4. Struktur Organisasi SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

| | |
|--|--|
| Ketua Yayasan | : Adrimanizal, S.Si |
| Kepala Sekolah | : Trinaldi, SE |
| Wakil Kurikulum | : Melly Rafi Yanti, S.Pd |
| Wakil Kesiswaan | : Rahima Ladondo, S.Pd |
| Kepala Tata Usaha | : Dedi Aguslim, SE |
| Koordinator Al-Quran dan Tahfidh | : Ali Usman, SH.I |
| Koordinator BPI | : Fetrianis, S.Pd.Gr |
| Wali Kelas 1 Abu Bakar Ash-Siddiq | : Rani Rantika, S.Pd Yulia Nova, S.Pd |
| Wali Kelas 1 Umar bin Khattab | : Anita Dwi Murni, S.Pd Fitriani, S.Pd |
| Wali Kelas 1 Usman bin Affan | : Maya Febriani, S.Pd Siska Era Wati, S.PdI |
| Wali Kelas 2 Ali bin Abi Thalib | : Utia Rahmi, S.Pd Ridha Wulani, S.Pd |
| Wali kelas 2 Salman Al Farisi | : Mila Fitria, S.Pd Rahma Yeni, S.Pd |
| Wali Kelas 2 Amr bin Ash | : Fetrianis, S.Pd.Gr Nindi Syahrani, S.Ag |
| Wali Kelas 3 Mus'ab bin Umair | : Sintia Ramadani, S.Pd Desmianti, S.Pd |
| Wali Kelas 3 Khalid bin Walid | : Huraira, S.Pd Asepda Yanti |
| Wali Kelas 3 Sa'ad bin Abi Waqqas | : Khaira Hayati, S.Pd Azizir Rahim El Putra, SE |
| Wali Kelas 4 Abu Ubaidah bin Al Jarrah | : Mutiara Maulani Arnovia Rince, S.Pd |
| Wali Kelas 4 Umar bin Abdul Aziz | : Hidayatul Rahmi, S.Pd |

⁶⁴ Trinaldi, *Kepala Sekolah di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping*, (Wawancara: 31 Juli 2024)

| | |
|-------------------------------------|--|
| | Mukhlis, S.Pd |
| Wali Kelas 4 Usamah bin Zaid | : Fatma Oktriawina, S.Pd Randa Okta Putra, S.Pd.I |
| Wali Kelas 5 Harun Ar Rasyid | : Cintya Alifianur, S.Pd.Gr Tuti Harianti, S.Hum |
| Wali Kelas 5 Salahudin Al Ayyubi | : Desy Widya Sari, S.Pd Vecky Ocvillo, S.Pd |
| Wali Kelas 5 Thariq bin Ziyad | : Zulfira Indriyani, S.Pd Meutia Illiani, S.Pd |
| Wali Kelas 6 Musa bin Nusair | : Shinta Yunisya, S.Pd.Gr Zulfachri, SE |
| Wali Kelas 6 Abdurrahman Al Ghafiqi | : Rindi Antika, S.PdI.Gr Rona Hamdani, SH |
| Wali Kelas 6 Muhammad Al Fatih | : Habibah, S.Pd Methia Farina, M.Pd |

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping, bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

| NO | SARANA DAN PRASARANA | JUMLAH |
|-----------|-----------------------------|---------------|
| 1 | Ruang Kelas | 18 |
| 2 | Ruang Guru | 1 |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 |
| 5 | Ruang Tamu | 1 |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 |
| 7 | Masjid | 1 |
| 8 | WC Guru | 3 |
| 9 | WC Siswa | 10 |

| NO | SARANA DAN PRASARANA | JUMLAH |
|-----------|-----------------------------|---------------|
| 10 | Tempat berwudhu | 3 |
| 11 | Lapangan Olahraga | 1 |
| 12 | Lapangan Upacara | 1 |
| 13 | Kantin | 1 |
| 14 | Kantor Yayasan | 1 |
| 15 | Parkir | 1 |

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

a. Tujuan Program BPI

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping, tujuan program BPI di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping adalah untuk mengembangkan individu yang memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan yang baik terhadap ajaran Islam. Secara lebih spesifik, tujuan yang ingin diperoleh meliputi:

1. Penguatan Aqidah (Keimanan)

Tujuannya untuk menanamkan keyakinan yang kokoh terhadap Allah SWT dan rukun iman lainnya. Tujuan ini penting sebagai fondasi utama dalam kehidupan beragama. Dengan memahami dan meyakini rukun iman, siswa akan memiliki dasar yang kuat dalam menjalankan ajaran Islam dan mampu menghindarkan diri dari syirik untuk menjaga kemurnian tauhidnya.

2. Peningkatan Ibadah

Tujuannya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah harian siswa dan mengajarkan tata cara ibadah yang benar sesuai dengan tuntunan syariah. Meningkatkan kualitas ibadah berarti mendekatkan diri kepada Allah dengan cara yang lebih khusyuk dan benar sesuai syariah. Ini akan membawa dampak positif dalam kehidupan spiritual dan keseharian siswa.

3. Pengembangan Akhlak

Tujuannya yaitu membentuk karakter yang mulia dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kasih sayang. Akhlak yang baik adalah cerminan dari iman yang benar. Dengan membentuk akhlak yang mulia, program ini berupaya mencetak individu yang tidak hanya taat dalam ibadah, tetapi juga memiliki moral yang tinggi dalam interaksi sosialnya.

4. Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits

Tujuannya yaitu meningkatkan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an, serta mengajarkan hadits-hadits penting dan aplikasinya dalam kehidupan. Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber utama hukum Islam. Memahami kedua sumber ini adalah kunci untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Program ini berperan penting dalam menanamkan kemampuan membaca dan mengaplikasikan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pengetahuan Fiqh

Tujuannya untuk membekali peserta dengan pengetahuan fiqh untuk menjalankan ibadah dan muamalah dengan benar dan mengajarkan hukum-hukum dasar dalam Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Fiqh mengatur tata cara pelaksanaan ibadah dan muamalah (interaksi sosial) sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pengetahuan fiqh, peserta dapat menjalankan aktivitas keagamaannya secara benar dan sesuai syariah.

6. Pengembangan Spiritual dan Emosional

Tujuannya untuk membantu peserta mengembangkan kedewasaan spiritual dan emosional serta mendorong peserta untuk selalu bersikap tawakal dan sabar dalam menghadapi cobaan. Kedewasaan spiritual dan emosional penting untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek ritualistik, tetapi juga pada pengembangan sikap mental yang sabar dan tawakal dalam menghadapi ujian.

7. Peningkatan Pengetahuan Sejarah Islam

Tujuannya menyediakan wawasan tentang sejarah dan perkembangan Islam, termasuk kisah para nabi dan sahabat, serta mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah untuk diterapkan dalam kehidupan. Memahami sejarah Islam, termasuk kisah para nabi dan sahabat, membantu peserta mengidentifikasi teladan yang bisa diikuti. Pengetahuan ini juga penting untuk memahami konteks perkembangan ajaran Islam dan mengambil pelajaran dari masa lalu.

8. Pembentukan Sikap Sosial yang Islami

Tujuannya untuk mendorong peserta untuk aktif dalam kegiatan sosial dan berkontribusi positif dalam Masyarakat serta mengajarkan pentingnya ukhuwah Islamiyah dan kepedulian terhadap sesama. Islam mengajarkan pentingnya hubungan sosial yang baik. Program ini mendorong peserta untuk berkontribusi dalam masyarakat dengan semangat ukhuwah Islamiyah, yang dapat memperkuat solidaritas sosial dan kepedulian terhadap sesama.

9. Peningkatan Keterampilan Hidup

Tujuannya untuk mengembangkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti manajemen waktu, komunikasi efektif, dan pemecahan masalah, serta mengajarkan pentingnya etos kerja dan tanggung jawab. Selain aspek spiritual, program ini juga memperhatikan pengembangan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti manajemen waktu dan komunikasi. Ini menunjukkan pendekatan holistik dalam membentuk individu yang tidak hanya religius, tetapi juga produktif dan bertanggung jawab.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, program BPI diharapkan dapat mencetak individu yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat⁶⁵.

65 Fetrianis, *Koordinator Program BPI di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping*, (Wawancara: 31 Juli 2024)

b. Proses Perencanaan Program BPI

Proses perencanaan program BPI menurut pengakuan Kepala Sekolah dan Koordinator BPI SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memastikan program tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Berikut adalah tahapan dalam perencanaan program BPI di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping:

1. Identifikasi tujuan dan sasaran.

Tahap ini sangat penting karena tujuan dan sasaran adalah dasar dari semua aktivitas berikutnya. Tanpa tujuan yang jelas, program BPI menjadi tidak fokus dan tidak efektif. Identifikasi yang baik juga membantu memastikan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan siswa. Secara umum, tujuan program BPI adalah untuk mengembangkan individu yang memiliki pemahaman, penghayatan, dan pengamalan yang baik terhadap ajaran Islam. Adapun sasaran program BPI adalah siswa SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

2. Perencanaan program, meliputi rancangan kurikulum dan metode pengajaran

Tahap ini melibatkan pembuatan rancangan kurikulum dan metode pengajaran. Dalam konteks BPI, kurikulum harus mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual dalam Islam. Metode pengajaran harus disesuaikan dengan berbagai gaya belajar dan umur siswa. Perencanaan yang matang memastikan bahwa kurikulum tidak hanya mencakup pengetahuan teoritis tetapi juga praktek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Penyiapan materi dan modul sesuai kurikulum

Materi dan modul adalah elemen kunci dalam implementasi kurikulum. Materi harus sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dan modul harus didesain agar menarik dan interaktif. Tahapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa materi yang disiapkan tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor, serta sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Pemilihan pengajar, meliputi pemilihan pengajar yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang baik tentang Islam dan pelatihan bagi pengajar.

Pemilihan pengajar yang kompeten sangat penting untuk keberhasilan program. Pengajar harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam serta keterampilan mengajar yang baik. Selain itu, pelatihan bagi pengajar juga krusial untuk menyamakan standar pengajaran dan memastikan mereka mampu menyampaikan materi dengan efektif dan menarik. Kualifikasi dan kemampuan pengajar dapat menentukan kualitas program secara keseluruhan.

5. Pelaksanaan program, meliputi menjalankan program sesuai rencana yang telah disusun.

Tahap ini adalah implementasi dari semua rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan harus sesuai dengan jadwal dan metode yang telah disusun untuk memastikan ketercapaian tujuan program. Pemantauan selama pelaksanaan juga diperlukan untuk memastikan bahwa proses berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan.

6. Evaluasi dan monitoring secara berkala

Evaluasi dan monitoring adalah langkah penting untuk menilai keberhasilan program dan mendeteksi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi harus dilakukan secara objektif dan berkala, baik melalui penilaian peserta didik, *feedback* dari pengajar, maupun observasi langsung. Monitoring berkesinambungan juga membantu dalam menyesuaikan program dengan kebutuhan yang mungkin berubah seiring waktu.

7. Perbaikan dan penyempurnaan.

Tahap ini memungkinkan program untuk berkembang dan meningkat seiring waktu. Berdasarkan hasil evaluasi, program dapat disesuaikan dan disempurnakan untuk lebih memenuhi kebutuhan siswa dan mencapai tujuan yang lebih efektif. Tahapan ini adalah bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan yang sangat penting dalam manajemen program.

Keseluruhan tahapan ini merupakan proses yang holistik dan berkesinambungan. Setiap langkah saling berhubungan dan penting untuk mencapai kesuksesan program BPI. Implementasi yang efektif dari setiap tahapan akan menghasilkan program yang relevan, berkualitas, dan berdampak positif terhadap siswa dan lingkungan.

c. Pihak yang Terlibat dalam program BPI

Program BPI di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping melibatkan berbagai pihak untuk memastikan pelaksanaannya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa pihak yang terlibat dalam program tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah dan Koordinator BPI di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping:

1. Tim Pengelola Program

- Koordinator BPI

Koordinator BPI memegang tanggung jawab utama atas keseluruhan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, meliputi pengembangan kurikulum, penjadwalan kegiatan, koordinasi dengan para guru, serta pemantauan keberhasilan program. Koordinator juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dan berjalan sesuai dengan rencana.

- Staf Administrasi

Staf administrasi berperan mengurus berbagai aspek administratif dan logistik program BPI, meliputi mengelola dokumen, catatan peserta, kebutuhan operasional, dan memastikan segala hal yang berkaitan dengan administrasi berjalan lancar. Selain itu, staf administrasi juga mendukung pengadaan material yang dibutuhkan selama program berlangsung dan membantu dalam penyediaan fasilitas untuk kegiatan.

2. Guru Pembimbing BPI

Guru pembimbing berasal dari para pendidik yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang Islam. Perannya bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan, mengajar, dan mendampingi siswa selama program berlangsung. Guru pembimbing juga berperan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, serta memastikan bahwa materi yang diajarkan dipahami dan dapat diimplementasikan oleh siswa.

3. Peserta Program BPI

Peserta program yaitu siswa SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. Siswa adalah pusat dari kegiatan program, dimana tujuan utama program adalah untuk meningkatkan keimanan, ibadah, akhlak, dan pengetahuan agama mereka. Peserta diharapkan aktif mengikuti kegiatan, mempelajari materi yang disampaikan, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Orang tua dan keluarga

Orang tua dan keluarga berperan untuk mendukung dan memotivasi peserta untuk mengikuti program dengan aktif, serta membantu mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam program di lingkungan keluarga sehingga pembelajaran yang diperoleh dari program dapat berlanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap pihak yang terlibat dalam program BPI memiliki peran yang spesifik dan penting untuk mencapai tujuan program. Koordinator dan staf administrasi memastikan bahwa program berjalan lancar dari sisi operasional, guru pembimbing memberikan bimbingan dan pendidikan, peserta adalah fokus utama program, dan orang tua serta keluarga mendukung implementasi nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi yang baik antara semua pihak ini sangat penting untuk memastikan kesuksesan program BPI.

d. Penentuan Kebutuhan Siswa

Menentukan kebutuhan siswa dalam program BPI adalah langkah penting untuk memastikan program tersebut relevan dan efektif.

Koordinator BPI mengungkapkan beberapa cara untuk menentukan kebutuhan siswa untuk program BPI pada wawancara yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Observasi, yaitu dengan mengamati perilaku dan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan pembelajaran sehari-hari. Observasi adalah metode langsung yang efektif untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan materi agama dan kegiatan keagamaan. Dengan mencatat kesulitan yang dihadapi siswa, pengamat dapat mengidentifikasi area di mana siswa mungkin membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Selain itu, observasi juga memungkinkan identifikasi minat siswa yang dapat digunakan untuk memotivasi dan mengarahkan program sesuai kebutuhan mereka. Namun, observasi memerlukan ketelitian dan konsistensi agar data yang dikumpulkan akurat dan representatif.
2. Diskusi guru pembimbing BPI dan Koordinator BPI, yaitu untuk mendapatkan wawasan tentang kebutuhan dan perkembangan siswa berdasarkan pengalaman dan pengetahuan guru pembimbing dalam merancang program yang sesuai. Diskusi antara guru pembimbing dan koordinator program sangat penting karena guru memiliki pengalaman langsung dengan siswa dan memahami dinamika kelas. Pengalaman guru dalam mengamati perkembangan siswa sehari-hari memberikan informasi berharga yang mungkin tidak terlihat dalam data formal. Diskusi ini memungkinkan penyesuaian program berdasarkan pengalaman empiris, menjadikan program lebih relevan dan efektif bagi siswa. Keterlibatan aktif dari kedua pihak dalam diskusi ini sangat penting untuk menyelaraskan tujuan program dengan kebutuhan nyata siswa.
3. Analisis data akademik dan non akademik, yaitu dengan meninjau hasil akademik siswa dalam mata pelajaran agama dan kegiatan keagamaan lainnya. Data akademik memberikan gambaran objektif tentang kinerja siswa dalam mata pelajaran agama, yang merupakan indikator penting dalam menilai pemahaman mereka terhadap materi

yang diajarkan. Selain itu, data non-akademik, seperti partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dapat mengungkapkan keterlibatan emosional dan spiritual siswa. Analisis data ini memungkinkan identifikasi tren atau pola yang dapat digunakan untuk merancang program yang lebih fokus pada area yang membutuhkan peningkatan. Meskipun data akademik bermanfaat, penting untuk menggabungkannya dengan metode lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik.

4. Wawancara dengan orang tua siswa, dilakukan pada saat penerimaan raport siswa di akhir semester. Wawancara dengan orang tua memberikan perspektif dari rumah, yang sangat penting untuk memahami dukungan dan tantangan yang dihadapi siswa di luar sekolah. Orang tua sering kali memiliki wawasan tentang perilaku anak yang mungkin tidak terlihat di sekolah, seperti kebiasaan belajar atau pengaruh lingkungan. Informasi ini dapat digunakan untuk menyesuaikan pendekatan program, memastikan bahwa apa yang diajarkan di sekolah sejalan dengan praktik di rumah. Keterlibatan orang tua juga meningkatkan efektivitas program, karena mereka dapat memperkuat pembelajaran yang didapatkan di sekolah dalam lingkungan keluarga.

e. Materi Utama Program BPI

Program BPI menjadi salah satu mata pelajaran wajib di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping. Selain pembelajaran di kelas, pelaksanaan program ini juga dilakukan dengan kegiatan pembiasaan. Adapun contoh kegiatan dalam pembelajaran adalah menghubungkan materi pelajaran dengan ayat Al-Qur'an dan sunnah atau dihubungkan dengan nilai-nilai Islam. Kemudian, contoh kegiatan pembiasaan, seperti sholat dhuha, sholat berjama'ah, kegiatan MABID, dan sebagainya.

Pelaksanaan program BPI berdasarkan tingkat kelas pada kurikulum Bina Pribadi Islam di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Kelas I

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|------------|---|--|
| 1. | Memiliki Akidah yang Lurus | 1. Mengenal dan menghafal rukun iman dan rukun Islam. 2. Terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dalam kehidupan. |
| 2. | Melakukan Ibadah yang Benar | 1. Berlatih berwudhuk dengan benar. 2. Berlatih adzan dan iqomah. 3. Belajar membiasakan shalat 5 waktu. 4. Mengenal dan berlatih shalat sunnah rawatib. 5. Berlatih berdzikir kepada Allah. 6. Berlatih puasa di Bulan Ramadhan. 7. Melaksanakan zakat fitrah. 8. Membiasakan berinfaq. 9. Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam. 10. Berlatih membantu orang yang terkena musibah. 11. Belajar menutup aurat. 12. Berdoa dalam setiap aktivitas. 13. Belajar amar ma'ruf nahi mungkar. |
| 3. | Berkepribadian Matang, Berakhlak Mulia | 1. Mengenal dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai kebenaran. |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|---|--|
| | | 2. Mampu mengenal, mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sesuai perkembangannya. 3. Mampu menunjukkan sikap inisiatif, mandiri dan pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari. 4. Belajar dan berlatih memperhatikan adab berbicara kepada orang lain. 5. Belajar mendoakan orang yang terkena musibah. 6. Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga. 7. Belajar dan berlatih senyum, salam & sapa (3 S) terhadap orang lain. 8. Menjaga fasilitas umum. 9. Membiasakan sikap hidup ramah lingkungan (go green). |
| 4. | Menjadi Pribadi yang Sungguh-Sungguh, Disiplin dan Mampu Menahan Nafsunya | 1. Berlatih belajar dengan baik. 2. Rajin membaca buku. 3. Membiasakan diri mengunjungi perpustakaan. 4. Belajar mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan. 5. Membiasakan hidup rapi dan |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| | | <p>teratur serta mampu menjaga barang miliknya.</p> <p>6. Mengenal adap pergaulan lawan jenis dalam islam.</p> <p>7. Belajar mengendalikan emosi.</p> <p>8. Belajar berteman dan mengenali lingkungan sekitar.</p> |
| 5. | Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal dan Memahami Al Qur'an | <p>1. Belajar membaca Al Qur'an dengan baik.</p> <p>2. Menghafal sebagian Al Qur'an juz 30 dan ayat pilihan.</p> <p>3. Membaca terjemah sebagian Al Qur'an juz 30.</p> |
| 6. | Memiliki Wawasan yang Luas | <p>1. Menghafal 5 penggalan hadist arba'in.</p> <p>2. Mengenal siroh nabawiyah dan nabi yang bergelar ulul azmi.</p> <p>3. Mengenal Khulafaur Rasyidin.</p> <p>4. Mengenal ilmuwan muslim.</p> |
| 7. | Memiliki Keterampilan Hidup | <p>1. Mengenal dan berlatih memilih makanan berlabel halal dan tidak kadaluarsa.</p> <p>2. Berlatih makan sesuai sunnah.</p> <p>3. Menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>4. Mengena ciri-ciri badan sehat.</p> <p>5. Mengenal fungsi merawat tubuh dan penampilan.</p> <p>6. Berlatih diri tidur sesuai sunnah.</p> <p>7. Mengenal olah raga renang.</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| | | 8. Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. 9. Gemar menabung. |

Berdasarkan Tabel 4.2, terlihat bahwa program BPI untuk kelas 1 sekolah dasar dirancang untuk pengenalan dasar ajaran Islam, seperti pengenalan rukun islam dan rukun iman, kalimat thoyibah, berlatih wudhu dengan benar, dan sebagainya. Secara umum, pada kelas 1 sekolah dasar, program ini bertujuan untuk memberikan dasar yang kokoh dalam pengenalan agama dan karakter, dengan pendekatan yang sesuai dengan usia dan kemampuan siswa kelas 1 sekolah dasar.

Tabel 4.3

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Kelas II

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| 1. | Memiliki Akidah yang Lurus | 1. Menenal dan menghafal rukun iman dan rukun islam. 2. Menenal dan menghafal sebagian Asmaul Husna. 3. Terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dalam kehidupan. |
| 2. | Melakukan Ibadah yang Benar | 1. Berlatih berwudhuk dengan benar. 2. Berlatih adzan dan iqomah. 3. Belajar membiasakan shalat 5 waktu. 4. Menenal dan berlatih shalat sunnah rawatib. |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|---|
| | | 5. Berlatih berdzikir kepada Allah. 6. Berlatih puasa di Bulan Ramadhan. 7. Melaksanakan zakat fitrah. 8. Membiasakan berinfaq. 9. Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam. 10. Berlatih membantu orang yang terkena musibah. 11. Belajar menutup aurat. 12. Berdoa dalam setiap aktivitas. 13. Belajar amar ma'ruf nahi mungkar. |
| 3. | Berkepribadian Matang, Berakhlak Mulia | 1. Mengenal dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai kebenaran. 2. Mampu mengenal, mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sesuai perkembangannya. 3. Mampu menunjukkan sikap inisiatif, mandiri dan pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari. 4. Belajar dan berlatih memperhatikan adab berbicara kepada orang lain. 5. Belajar mendoakan orang yang |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|---|---|
| | | <p>terkena musibah.</p> <p>6. Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga.</p> <p>7. Belajar dan berlatih senyum, salam & sapa (3 S) terhadap orang lain.</p> <p>8. Menjaga fasilitas umum.</p> <p>9. Membiasakan sikap hidup ramah lingkungan (go green).</p> |
| 4. | Menjadi Pribadi yang Sungguh-Sungguh, Disiplin dan Mampu Menahan Nafsunya | <p>1. Membiasakan diri hadir di sekolah tepat waktu.</p> <p>2. Berlatih menghargai aturan yang ada.</p> <p>3. Berlatih belajar dengan baik.</p> <p>4. Rajin membaca buku.</p> <p>5. Membiasakan diri mengunjungi perpustakaan.</p> <p>6. Belajar mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan.</p> <p>7. Membiasakan hidup rapi dan teratur serta mampu menjaga barang miliknya.</p> <p>8. Mengenal adap pergaulan lawan jenis dalam islam.</p> <p>9. Belajar mengendalikan emosi.</p> <p>10. Belajar berteman dan mengenali lingkungan sekitar.</p> |
| 5. | Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal | 1. Belajar membaca Al Qur'an dengan baik. |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|------------------------------------|--|
| | dan Memahami Al Qur'an | 2. Menghafal sebagian Al Qur'an juz 30 dan ayat pilihan. 3. Membaca terjemah sebagian Al Qur'an juz 30. |
| 6. | Memiliki Wawasan yang Luas | 1. Menghafal 5 penggalan hadist arba'in. 2. Mengenal siroh nabawiyah dan nabi yang bergelar ulul azmi. 3. Mengenal Khulafaur Rasyidin. 4. Mengenal ilmuwan muslim. |
| 7. | Memiliki Keterampilan Hidup | 1. Memahami, mengkonsumsi dan membiasakan diri makan makanan berlabel halal dan tidak kadaluarsa. 2. Membiasakan diri makan sesuai sunnah. 3. Menjaga kebersihan lingkungan. 4. Mengena ciri-ciri badan sehat. 5. Mengenal fungsi merawat tubuh dan penampilan. 6. Berlatih tidur sesuai sunnah. 7. Mengenal olah raga renang. 8. Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. 9. Gemar menabung. |

Pada Tabel 4.3 terlihat bahwa kompetensi program BPI untuk kelas 2 sekolah dasar tidak jauh berbeda dibandingkan kelas 1. Perbedaannya terlihat pada penambahan kompetensi di SKL pertama dan ketujuh. Pada SKL

pertama (Memiliki Akidah yang Lurus) kompetensi yang ditambahkan, yaitu mengenal dan menghafal sebagian Asmaul Husna. Pada SKL ketujuh (Memiliki Keterampilan Hidup), kompetensi yang ditambahkan, yaitu memahami, mengonsumsi dan membiasakan diri makan makanan berlabel halal dan tidak kadaluarsa. Secara keseluruhan, standar kompetensi untuk kelas 2 akan lebih mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam dan aplikasi yang sedikit lebih kompleks dari ajaran Islam dibandingkan dengan kelas 1, sesuai dengan perkembangan kemampuan kognitif dan emosional siswa.

Table 4.4

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Kelas III

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|------------|---|--|
| 1. | Memiliki Akidah yang Lurus | 1. Menghafal dan memahami rukun iman dan rukun islam. 2. Menghafal dan memahami sebagian Asmaul Husna. 3. Belajar membiasakan diri hanya takut kepada Allah dan tidak takut kepada syaitan. 4. Terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dalam kehidupan. |
| 2. | Melakukan Ibadah yang Benar | 1. Mampu berwudhuk dengan benar. 2. Mampu adzan dan iqomah. 3. Belajar membiasakan shalat 5 waktu dengan tertib. 4. Bersemangat dalam shalat jamaah. 5. Berlatih membiasakan diri shalat sunnah rawatib. 6. Membiasakan diri berdzikir |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|---|
| | | <p>kepada Allah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil. 8. Melatih dan membiasakan diri puasa di Bulan Ramadhan. 9. Melaksanakan zakat fitrah. 10. Membiasakan berinjak. 11. Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam. 12. Menjaga diri dari dosa-dosa kecil. 13. Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah. 14. Belajar membiasakan diri menutup aurat. 15. Berdoa dalam setiap aktivitas. 16. Belajar amar ma'ruf nahi mungkar. |
| 3. | Berkepribadian Matang, Berakhlak Mulia | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai kebenaran. 2. Mampu mengenal, mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sesuai perkembangannya. 3. Mampu menunjukkan sikap inisiatif, mandiri dan pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari. |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|---|---|
| | | <p>4. Berlatih dan menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/dosa.</p> <p>5. Belajar dan berlatih menepati janjinya kepada orang lain.</p> <p>6. Belajar dan berlatih memperhatikan adab berbicara kepada orang lain.</p> <p>7. Belajar mendoakan orang yang terkena musibah.</p> <p>8. Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga.</p> <p>9. Belajar dan berlatih senyum, salam & sapa (3 S) terhadap orang lain.</p> <p>10. Menjaga fasilitas umum.</p> <p>11. Membiasakan sikap hidup ramah lingkungan (go green).</p> |
| 4. | Menjadi Pribadi yang Sungguh-Sungguh, Disiplin dan Mampu Menahan Nafsunya | <p>1. Membiasakan diri hadir di sekolah tepat waktu.</p> <p>2. Membiasakan diri menghargai aturan yang ada.</p> <p>3. Berlatih membiasakan diri belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal.</p> <p>4. Gemar membaca, menulis dan bercerita.</p> <p>5. Rajin membaca buku.</p> <p>6. Membiasakan diri mengunjungi</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| | | <p>perpustakaan.</p> <p>7. Belajar mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan.</p> <p>8. Membiasakan hidup rapi dan teratur serta mampu menjaga barang miliknya.</p> <p>9. Mengenal kebutuhan hidup (primer, sekunder dan tersier).</p> <p>10. Mengenal adap pergaulan lawan jenis dalam islam.</p> <p>11. Belajar mengendalikan emosi.</p> <p>12. Belajar berteman dan mengenali lingkungan sekitar.</p> |
| 5. | Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal dan Memahami Al Qur'an | <p>1. Belajar membaca Al Qur'an dengan baik.</p> <p>2. Menghafal sebagian Al Qur'an juz 30 dan ayat pilihan.</p> <p>3. Membaca terjemah sebagian Al Qur'an juz 30.</p> |
| 6. | Memiliki Wawasan yang Luas | <p>1. Menghafal 10 penggalan hadist arba'in.</p> <p>2. Mengenal siroh nabawiyah dan nabi yang bergelar ulul azmi.</p> <p>3. Mengenal Khulafaur Rasyidin.</p> <p>4. Mengenal ilmuwan muslim.</p> |
| 7. | Memiliki Keterampilan Hidup | <p>1. Memahami, mengkonsumsi dan membiasakan diri makan makanan berlabel halal dan tidak kadaluarsa.</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|---|
| | | 2. Membiasakan diri makan sesuai sunnah. 3. Menjaga kebersihan lingkungan. 4. Mengena ciri-ciri badan sehat. 5. Mengenal fungsi merawat tubuh dan penampilan. 6. Membiasakan diri tidur sesuai sunnah. 7. Mengenal olah raga renang. 8. Mengenal gerakan dasar beladiri. 9. Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. 10. Mampu mengelola uang saku pekanan dengan baik. 11. Belajar jual beli yang menguntungkan. 12. Gemar menabung. 13. Mengenal dan memahami kepramukaan-SIT sesuai dengan tingkatannya. |

Pada Tabel 4.4 terlihat bahwa kompetensi program BPI untuk kelas 3 sudah mulai tampak berbeda dengan kelas 2 sesuai dengan perkembangan kemampuan kognitif dan emosional siswa kelas 3. Pada siswa kelas 3, terdapat penambahan beberapa kompetensi pada semua SKL yang mengacu pada peningkatan kedalaman materi, kompleksitas praktik ibadah, serta pengembangan pemahaman nilai-nilai Islam. Secara umum, standar kompetensi di kelas 3 bertujuan untuk memperdalam pemahaman dan

keterampilan yang telah diperoleh di kelas 2 dengan penekanan pada aplikasi praktis dan pengembangan karakter yang lebih matang.

Tabel 4.5

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Kelas IV

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|------------|---|---|
| 1. | Memiliki Akidah yang Lurus | 1. Menghafal, memahami dan mengimani rukun iman dan rukun islam. 2. Menghafal dan memahami sebagian Asmaul Husna. 3. Terbiasa hanya takut kepada Allah dan tidak takut kepada syaitan. 4. Terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dalam kehidupan. 5. Memahami ikhlas dalam beramal. |
| 2. | Melakukan Ibadah yang Benar | 1. Mampu berwudhuk dengan benar. 2. Mampu adzan dan iqomah. 3. Terbiasa shalat 5 waktu dengan tertib. 4. Bersemangat dalam shalat jamaah. 5. Berlatih membiasakan diri shalat sunnah rawatib. 6. Membiasakan diri berdzikir kepada Allah. 7. Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil. 8. Melatih dan membiasakan diri puasa di Bulan Ramadhan. |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|---|
| | | 9. Melaksanakan zakat fitrah. 10. Membiasakan berinjak. 11. Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam. 12. Mengenal bacaan Al Matsurat dan wirid ba'da shalat. 13. Menjaga diri dari dosa-dosa kecil. 14. Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah. 15. Membiasakan diri menutup aurat. 16. Berdoa dalam setiap aktivitas. 17. Belajar amar ma'ruf nahi mungkar. |
| 3. | Berkepribadian Matang, Berakhlak Mulia | 1. Mengenal konsep diri dengan benar. 2. Mengenal dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai kebenaran. 3. Mampu mengenal, mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sesuai perkembangannya. 4. Mampu menunjukkan sikap inisiatif, mandiri dan pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari. 5. Berlatih dan menunjukkan rasa malu untuk berbuat |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|---|--|
| | | <p>kesalahan/dosa.</p> <p>6. Belajar dan berlatih bersikap pemberani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran.</p> <p>7. Belajar dan berlatih menepati janjinya kepada orang lain.</p> <p>8. Belajar dan berlatih memperhatikan adab berbicara kepada orang lain.</p> <p>9. Belajar dan berlatih menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah.</p> <p>10. Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga.</p> <p>11. Belajar dan berlatih senyum, salam & sapa (3 S) terhadap orang lain.</p> <p>12. Menjaga fasilitas umum.</p> <p>13. Membiasakan sikap hidup ramah lingkungan (go green).</p> |
| 4. | Menjadi Pribadi yang Sungguh-Sungguh, Disiplin dan Mampu Menahan Nafsunya | <p>1. Membiasakan diri hadir di sekolah tepat waktu.</p> <p>2. Membiasakan diri menghargai aturan yang ada.</p> <p>3. Membiasakan diri belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal.</p> <p>4. Gemar membaca, menulis dan bercerita.</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|---|
| | | 5. Rajin membaca buku. 6. Membiasakan diri mengunjungi perpustakaan. 7. Belajar mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan. 8. Membiasakan hidup rapi dan teratur serta mampu menjaga barang miliknya. 9. Mengetahui kebutuhan hidup (primer, sekunder dan tersier). 10. Mengetahui adapergaulan lawan jenis dalam islam. 11. Belajar mengendalikan emosi. 12. Belajar berteman dan mengenali lingkungan sekitar. 13. Mengajak teman dan berbuat kebaikan. |
| 5. | Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal dan Memahami Al Qur'an | 1. Belajar membaca Al Qur'an dengan baik dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid. 2. Menghafal sebagian Al Qur'an juz 30 dan ayat pilihan. 3. Khatam Al Qur'an 1 kali. 4. Membaca terjemah sebagian Al Qur'an juz 30. |
| 6. | Memiliki Wawasan yang Luas | 1. Menghafal 20 penggalan hadist arba'in. 2. Mengetahui siroh nabawiyah dan |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|---|
| | | <p>nabi yang bergelar ulul azmi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mempelajari 6 shiroh sahabat yang dijamin masuk surga. 4. Menenal Khulafaur Rasyidin. 5. Menenal ilmuwan muslim. 6. Menenal tokoh pejuang muslim Indonesia. |
| 7. | Memiliki Keterampilan Hidup | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami, mengkonsumsi dan membiasakan diri makan makanan berlabel halal dan tidak kadaluarsa. 2. Membiasakan diri makan sesuai sunnah. 3. Menjaga kebersihan lingkungan. 4. Mengena ciri-ciri badan sehat. 5. Menenal dasar-dasar medis dan P3K. 6. Menenal fungsi merawat tubuh dan penampilan. 7. Membiasakan diri tidur sesuai sunnah. 8. Menenal olah raga renang. 9. Menenal gerakan dasar beladiri. 10. Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain. 11. Mampu mengelola uang saku pekanan dengan baik. 12. Belajar jual beli yang menguntungkan. |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|---|
| | | 13. Gemar menabung. 14. Mengenal produksi dalam negeri. 15. Belajar mempresentasikan hasil pembelajaran. 16. Belajar mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan. 17. Mengenal dan memahami kepramukaan-SIT sesuai dengan tingkatannya. |

Pada Tabel 4.5, terlihat bahwa kompetensi yang diharapkan dari siswa kelas 4 lebih kompleks dan mendalam dibandingkan dengan kelas 3. Pada kelas 4, siswa mulai mendalami pemahaman tentang konsep-konsep Islam yang lebih kompleks, seperti tauhid, kenabian, dan ibadah. Selain itu, siswa juga dituntut untuk dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam situasi yang lebih kompleks dan membiasakan siswa berpikir kritis tentang ajaran Islam yang sederhana.

Tabel 4.6

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Kelas V

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| 1. | Memiliki Akidah yang Lurus | 1. Menghafal, memahami dan mengimani rukun iman dan rukun islam. 2. Menghafal dan memahami Asmaul Husna. 3. Terbiasa hanya takut kepada Allah dan tidak takut kepada |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|---|
| | | <p>syaitan.</p> <p>4. Terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dalam kehidupan.</p> <p>5. Memahami dan berlatih ikhlas dalam beramal.</p> |
| 2. | Melakukan Ibadah yang Benar | <p>1. Mampu berwudhuk dengan benar.</p> <p>2. Mampu adzan dan iqomah.</p> <p>3. Terbiasa shalat 5 waktu dengan tertib.</p> <p>4. Bersemangat dalam shalat jamaah.</p> <p>5. Berlatih membiasakan diri shalat sunnah rawatib.</p> <p>6. Mengenal dan berlatih shalat Qiyamul Lail.</p> <p>7. Membiasakan diri berdzikir kepada Allah.</p> <p>8. Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil.</p> <p>9. Melatih dan membiasakan diri puasa di Bulan Ramadhan.</p> <p>10. Mengenal malam I'tikaf.</p> <p>11. Melaksanakan zakat fitrah.</p> <p>12. Membiasakan berinfak.</p> <p>13. Membiasakan niat dalam ibadah kepada Allah.</p> <p>14. Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam.</p> <p>15. Belajar membiasakan membaca</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| | | <p>Al Maturat dan wirid ba'da shalat.</p> <p>16. Menjaga diri dari dosa-dosa kecil.</p> <p>17. Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah.</p> <p>18. Membiasakan diri menutup aurat.</p> <p>19. Berdoa dalam setiap aktivitas.</p> <p>20. Belajar amar ma'ruf nahi mungkar.</p> |
| 3. | Berkepribadian Matang, Berakhlak Mulia | <p>1. Mengetahui konsep diri dengan benar.</p> <p>2. Mengetahui dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai kebenaran.</p> <p>3. Mampu mengenal, mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sesuai perkembangannya.</p> <p>4. Mampu menunjukkan sikap inisiatif, mandiri dan pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>5. Berlatih dan menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/dosa.</p> <p>6. Belajar dan berlatih bersikap pemberani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran.</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|---|---|
| | | <p>7. Belajar dan berlatih menepati janjinya kepada orang lain.</p> <p>8. Belajar dan berlatih berfikir positif kepada orang lain.</p> <p>9. Belajar dan berlatih memperhatikan adab berbicara kepada orang lain.</p> <p>10. Belajar dan berlatih tidak menyebut-nyebut kekurangan orang lain.</p> <p>11. Belajar dan berlatih menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah.</p> <p>12. Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga.</p> <p>13. Belajar dan berlatih senyum, salam & sapa (3 S) terhadap orang lain.</p> <p>14. Belajar dan berlatih dalam menerima kritik dan koreksi dari orang lain.</p> <p>15. Menjaga fasilitas umum.</p> <p>16. Membiasakan sikap hidup ramah lingkungan (go green).</p> |
| 4. | Menjadi Pribadi yang Sungguh-Sungguh, Disiplin dan Mampu Menahan Nafsunya | <p>1. Membiasakan diri hadir di sekolah tepat waktu.</p> <p>2. Membiasakan diri menghargai aturan yang ada.</p> <p>3. Membiasakan diri belajar dengan</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| | | <p>baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal.</p> <p>4. Gemar membaca, menulis dan bercerita.</p> <p>5. Rajin membaca buku.</p> <p>6. Membiasakan diri mengunjungi perpustakaan.</p> <p>7. Belajar mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan.</p> <p>8. Membiasakan hidup rapi dan teratur serta mampu menjaga barang miliknya.</p> <p>9. Mengetahui kebutuhan hidup (primer, sekunder dan tersier).</p> <p>10. Belajar membiasakan diri untuk menjaga anggota badan dari perbuatan buruk.</p> <p>11. Mengetahui adap pergaulan lawan jenis dalam islam.</p> <p>12. Belajar mengendalikan emosi.</p> <p>13. Belajar berteman dan mengenali lingkungan sekitar.</p> <p>14. Mengajak teman dan berbuat kebaikan.</p> |
| 5. | Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal dan Memahami Al Qur'an | <p>1. Belajar membaca Al Qur'an dengan baik dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid.</p> <p>2. Menghafal sebagian Al Qur'an</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|---|
| | | <p>juz 30 dan ayat pilihan.</p> <p>3. Khatam Al Qur'an 2 kali.</p> <p>4. Membaca terjemah sebagian Al Qur'an juz 30.</p> |
| 6. | Memiliki Wawasan yang Luas | <p>1. Menghafal 30 penggalan hadist arba'in.</p> <p>2. Mengenal siroh nabawiyah dan nabi yang bergelar ulul azmi.</p> <p>3. Mempelajari 6 shiroh sahabat yang dijamin masuk surga.</p> <p>4. Mengenal Khulafaur Rasyidin.</p> <p>5. Mengenal ilmuwan muslim.</p> <p>6. Mengenal tokoh pejuang muslim Indonesia.</p> <p>7. Mengenal konsep kepemimpinan.</p> |
| 7. | Memiliki Keterampilan Hidup | <p>1. Memahami, mengkonsumsi dan membiasakan diri makan makanan berlabel halal dan tidak kadaluarsa.</p> <p>2. Membiasakan diri makan sesuai sunnah.</p> <p>3. Mampu menyajikan makanan secara mandiri dan membersihkan peralatan makan/tempatnya.</p> <p>4. Menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>5. Mengenal ciri-ciri badan sehat.</p> <p>6. Mengenal dasar-dasar medis dan P3K.</p> <p>7. Mengenal fungsi merawat tubuh</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|---|
| | | <p>dan penampilan.</p> <p>8. Membiasakan diri tidur sesuai sunnah.</p> <p>9. Menenal olah raga renang.</p> <p>10. Menenal gerakan dasar beladiri.</p> <p>11. Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain.</p> <p>12. Mampu mengelola uang saku pekanan dengan baik.</p> <p>13. Belajar jual beli yang menguntungkan.</p> <p>14. Gemar menabung.</p> <p>15. Menenal produksi dalam negri.</p> <p>16. Belajar mempresentasikan hasil pembelajaran.</p> <p>17. Belajar mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan.</p> <p>18. Menenal dan memahami kepramukaan-SIT sesuai dengan tingkatannya.</p> |

Tabel 4.6 memperlihatkan kompetensi yang diharapkan pada siswa kelas 5 sekolah dasar. Siswa kelas 5 diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep dasar agama Islam dibandingkan siswa kelas 4. Mereka akan mulai menggali lebih jauh tentang makna ibadah, akidah, akhlak, dan sejarah Islam. Selain itu, siswa kelas 5 diharapkan sudah mulai mampu berpikir kritis tentang ajaran Islam, menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan nilai-

nilai Islam, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.7
Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Kelas VI

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| 1. | Memiliki Akidah yang Lurus | 1. Menghafal, memahami dan mengimani rukun iman dan rukun islam. 2. Menghafal dan memahami Asmaul Husna. 3. Terbiasa hanya takut kepada Allah dan tidak takut kepada syaitan. 4. Terbiasa mengucapkan kalimat thoyibah dalam kehidupan. 5. Memahami dan berlatih ikhlas dalam beramal. |
| 2. | Melakukan Ibadah yang Benar | 1. Mampu berwudhuk dengan benar. 2. Mampu adzan dan iqomah. 3. Terbiasa shalat 5 waktu dengan tertib. 4. Bersemangat dalam shalat jamaah. 5. Membiasakan diri shalat sunnah rawatib. 6. Mengenal dan berlatih shalat Qiyamul Lail. 7. Membiasakan diri berdzikir kepada Allah. 8. Mampu membaca Al Qur'an |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|---|
| | | <p>dengan tartil.</p> <p>9. Mampu khatam Al Qur'an 1 kali.</p> <p>10. Melatih dan membiasakan diri puasa di Bulan Ramadhan.</p> <p>11. Mengenal syaum sunnah dalam menghadapi agenda penting di sekolah seperti UN dan Ujian Sekolah.</p> <p>12. Mengenal malam I'tikaf.</p> <p>13. Melaksanakan zakat fitrah.</p> <p>14. Membiasakan berinfak.</p> <p>15. Membiasakan niat dalam ibadah kepada Allah.</p> <p>16. Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam.</p> <p>17. Terbiasa membaca Al Maturat dan wirid ba'da shalat.</p> <p>18. Menjaga diri dari dosa-dosa kecil.</p> <p>19. Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah.</p> <p>20. Membiasakan diri menutup aurat.</p> <p>21. Berdoa dalam setiap aktivitas.</p> <p>22. Belajar melakukan manasik haji.</p> <p>23. Belajar amar ma'ruf nahi mungkar.</p> |
| 3. | Berkepribadian Matang, Berakhlak Mulia | <p>1. Mengenal konsep diri dengan benar.</p> <p>2. Mengenal dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| | | <p>kepada nilai kebenaran.</p> <p>3. Mampu mengenal, mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sesuai perkembangannya.</p> <p>4. Mampu menunjukkan sikap inisiatif, mandiri dan pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>5. Berlatih dan menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan/dosa.</p> <p>6. Belajar dan berlatih bersikap tawadhu dan menghormati orang lain.</p> <p>7. Belajar dan berlatih bersikap pemberani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran.</p> <p>8. Belajar dan berlatih bersikap qonaah dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>9. Belajar dan berlatih menepati janjinya kepada orang lain.</p> <p>10. Belajar dan berlatih berfikir positif kepada orang lain.</p> <p>11. Belajar dan berlatih memperhatikan adab berbicara kepada orang lain.</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|---|
| | | <p>12. Belajar dan berlatih tidak menyebut-nyebut kekurangan orang lain.</p> <p>13. Belajar dan berlatih menyambung shilaturrohim.</p> <p>14. Belajar dan berlatih menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah.</p> <p>15. Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga.</p> <p>16. Belajar dan berlatih memuliakan tamu.</p> <p>17. Belajar dan berlatih senyum, salam & sapa (3 S) terhadap orang lain.</p> <p>18. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.</p> <p>19. Belajar dan berlatih dalam menerima kritik dan koreksi dari orang lain.</p> <p>20. Belajar dan berlatih menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain.</p> <p>21. Belajar dan berlatih menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|---|--|
| | | 22. Menjaga fasilitas umum. 23. Membiasakan sikap hidup ramah lingkungan (go green). |
| 4. | Menjadi Pribadi yang Sungguh-Sungguh, Disiplin dan Mampu Menahan Nafsunya | 1. Membiasakan diri hadir di sekolah tepat waktu. 2. Membiasakan diri menghargai aturan yang ada. 3. Membiasakan diri belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal. 4. Gemar membaca, menulis dan bercerita. 5. Rajin membaca buku. 6. Menyukai berita edukasi. 7. Membiasakan diri mengunjungi perpustakaan. 8. Belajar mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan. 9. Membiasakan hidup rapi dan teratur serta mampu menjaga barang miliknya. 10. Mengenal kebutuhan hidup (primer, sekunder dan tersier). 11. Membiasakan diri untuk menjaga anggota badan dari perbuatan buruk. 12. Menjauhi tontonan dan hiburan yang kurang bermanfaat serta permainan yang mengandung |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| | | <p>unsur judi.</p> <p>13. Mengenal pengertian riba dan bahayanya.</p> <p>14. Menahan diri dari berhutang kecuali darurat.</p> <p>15. Menjaga adap pergaulan lawan jenis dalam islam.</p> <p>16. Belajar mengendalikan emosi.</p> <p>17. Belajar berteman dan mengenali lingkungan sekitar.</p> <p>18. Mengajak teman dan berbuat kebaikan.</p> |
| 5. | Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal dan Memahami Al Qur'an | <p>1. Khatam Al Qur'an 3 kali.</p> <p>2. Membaca terjemah sebagian Al Qur'an juz 30.</p> <p>3. Belajar mengaitkan Al Qur'an dengan realitas kehidupan sesuai tahapan perkembangan.</p> |
| 6. | Memiliki Wawasan yang Luas | <p>1. Mampu membaca Al Qur'an dengan baik dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid.</p> <p>2. Menghafal Al Qur'an juz 30 dan ayat pilihan.</p> <p>3. Menghafal 40 penggalan hadist arba'in.</p> <p>4. Mengenal siroh nabawiyah dan nabi yang bergelar ulul azmi.</p> <p>5. Mempelajari 6 shiroh sahabat</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| | | <p>yang dijamin masuk surga.</p> <p>6. Mengetahui Khulafaur Rasyidin.</p> <p>7. Mengetahui ilmuwan muslim.</p> <p>8. Mengetahui tokoh pejuang muslim Indonesia.</p> <p>9. Mengetahui konsep kepemimpinan.</p> |
| 7. | Memiliki Keterampilan Hidup | <p>1. Memahami, mengkonsumsi dan membiasakan diri makan makanan berlabel halal dan tidak kadaluarsa.</p> <p>2. Membiasakan diri makan sesuai sunnah.</p> <p>3. Mampu menyajikan makanan secara mandiri dan membersihkan peralatan makan/tempatnya.</p> <p>4. Mengetahui bahaya rokok, minuman keras dan narkoba serta menjauhinya.</p> <p>5. Menjaga kebersihan lingkungan.</p> <p>6. Mengetahui ciri-ciri badan sehat.</p> <p>7. Mengetahui dasar-dasar medis dan P3K.</p> <p>8. Mengetahui fungsi merawat tubuh dan penampilan.</p> <p>9. Membiasakan diri tidur sesuai sunnah.</p> <p>10. Mengetahui olah raga renang.</p> <p>11. Mengetahui gerakan dasar beladiri.</p> <p>12. Belajar menyelesaikan tugas</p> |

| NO. | STANDAR KOMPETENSI KELULUSAN (SKL) | KOMPETENSI |
|-----|--|--|
| | | <p>tanpa bantuan orang lain.</p> <p>13. Mampu mengelola uang saku pekanan dengan baik.</p> <p>14. Belajar jual beli yang menguntungkan.</p> <p>15. Membangun jiwa enterpreneurship.</p> <p>16. Gemar menabung.</p> <p>17. Mengenal produksi dalam negeri.</p> <p>18. Belajar mempresentasikan hasil pembelajaran.</p> <p>19. Belajar mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan.</p> <p>20. Mengenal dan memahami kepramukaan-SIT sesuai dengan tingkatannya.</p> |

Dari Tabel 4.7 terlihat bahwa siswa kelas 6 diharapkan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang ajaran Islam, termasuk fiqih, akidah, akhlak, dan sejarah Islam yang lebih kompleks. Selain berpikir kritis, siswa kelas 6 juga diharapkan mampu melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi terhadap berbagai informasi yang berkaitan dengan Islam. Selanjutnya, siswa kelas 6 diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara lebih mandiri dan konsisten dalam segala situasi, termasuk dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang lebih kompleks.. SKL pada siswa kelas 6 juga mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dengan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

2. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

a. Pengaturan Jadwal program BPI

Mengatur jadwal program Bina Pribadi Islam (BPI) dengan baik adalah kunci untuk memastikan bahwa materi dapat disampaikan secara efektif dan peserta dapat mengikuti dengan baik. Berikut adalah langkah-langkah dan pertimbangan dalam mengatur jadwal program BPI di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Koordinator BPI:

1. Identifikasi Durasi Program BPI

- menentukan apakah program akan berjalan dalam jangka pendek (beberapa minggu atau bulan) atau jangka panjang (setahun atau lebih).
- Memastikan durasi program sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa.

2. Penentuan Frekuensi dan Waktu Pertemuan, yaitu sekali seminggu pada jam pelajaran siswa, sebanyak 2 jam pelajaran.

3. Pembagian Materi dan Topik

- Membagi materi ke dalam topik-topik yang akan dibahas dalam setiap pertemuan.
- Memastikan setiap topik mendapat waktu yang cukup untuk dibahas dan dipahami oleh peserta.

4. Rancang Jadwal Terperinci

- Membuat jadwal terperinci yang mencakup tanggal, waktu, topik, dan metode pengajaran untuk setiap pertemuan.
- Menentukan jadwal untuk kegiatan khusus seperti ujian, evaluasi, atau kegiatan luar ruangan.

Dengan perencanaan dan pengaturan jadwal yang baik, program Bina Pribadi Islam dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Metode Pelaksanaan Program BPI

Dalam pelaksanaan program BPI di SDIT Cahaya Madani, berbagai metode pengajaran digunakan untuk memastikan bahwa peserta dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Beberapa metode yang digunakan di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping:

1. Ceramah, digunakan untuk penyampaian materi oleh guru pembimbing.
2. Diskusi kelompok, dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Hal ini dilakukan untuk siswa kelas 4, 5, dan 6.
3. Praktik langsung, dilakukan dengan mempraktikkan ibadah atau kegiatan keagamaan seperti sholat, wudhu, dan baca Al-Quran di sekolah.
4. Hafalan dan pembacaan Al-Quran, dimana siswa diajarkan untuk menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.
5. Pemutaran film atau video, menggunakan media audio-visual seperti film dokumenter, video ceramah, dan animasi untuk menyampaikan materi.
6. Kegiatan luar ruangan, seperti *tahfidh camp*.
7. Pembinaan personal (mentoring), yaitu pendekatan personal untuk memberikan bimbingan dan nasihat individual kepada peserta.

Dengan menggunakan berbagai metode ini, program BPI dapat disampaikan dengan cara yang menarik, interaktif, dan efektif, sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan pembinaan dengan lebih baik.

c. Keterlibatan Guru dan Siswa dalam Program BPI

Keterlibatan guru dan siswa dalam program BPI sangat penting untuk memastikan keberhasilan program. Berikut adalah peran dan tanggung jawab guru dan siswa dalam program BPI berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Koordinator BPI SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

1. Peran dan tanggung jawab guru pembimbing

- Melakukan perencanaan dan penyusunan materi sesuai dengan tujuan program dan kebutuhan siswa.
- Mengajar, membimbing, serta mengawasi kegiatan siswa selama program berlangsung.
- Melakukan evaluasi terhadap kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan hasil evaluasi.
- Memberikan bimbingan personal (mentoring) kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi masalah pribadi atau kesulitan dalam memahami materi.

2. Peran dan tanggung jawab siswa

- Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengikuti kegiatan dengan sungguh-sungguh.
- Menyelesaikan tugas dan hafalan yang diberikan oleh guru pembimbing.
- Aktif berinteraksi, bertanya, dan berdiskusi baik dengan guru maupun dengan sesama peserta.
- Berusaha mengimplementasikan nilai-nilai dan ajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan keterlibatan aktif dari guru dan siswa, program BPI dapat berjalan dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan siswa akan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan pribadi dan spiritual yang lebih baik⁶⁶.

d. Tantangan yang Dihadapi dan Cara Mengatasinya

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada koordinator dan guru pembimbing BPI, menjalankan program BPI memiliki tantangan yang beragam. Berikut ini adalah tantangan yang pernah dihadapi dan solusi yang dilakukan.

⁶⁶ Randa Okta Putra, *Guru Program BPI di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping*, (Wawancara: 31 Juli 2024)

1. Keterbatasan sumber daya, diantaranya kekurangan dana, fasilitas, dan bahan ajar yang memadai.

Solusi: mencari dana melalui donator atau penggalangan dana, memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia gratis atau dengan biaya minimal.

2. Kualitas pengajar, diantaranya kurangnya pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang pendidikan Islam.

Solusi: mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi pengajar, merekrut pengajar yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang memadai, dan menggunakan mentor atau pembimbing yang bisa membantu pengajar dalam proses pengajaran.

3. Evaluasi dan umpan balik, diantaranya kurangnya sistem evaluasi yang efektif untuk mengukur kemajuan peserta dan efektivitas program.

Solusi: menggunakan berbagai metode evaluasi seperti ujian, observasi, dan penilaian diri melalui lembar penilaian diri dan lembar *mutaba'ah yaumiyah* peserta didik, mengumpulkan umpan balik dari peserta dan pengajar untuk melakukan perbaikan terus-menerus.

4. Dukungan orang tua, diantaranya kurangnya dukungan dari orang tua untuk mengevaluasi pelaksanaan program BPI siswa di rumah.

Solusi: mengadakan sosialisasi dan komunikasi yang efektif untuk menjelaskan manfaat program kepada orang tua pada pertemuan wali murid dan membuat kegiatan yang melibatkan orang tua untuk mendukung program.

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, serta komitmen dari semua pihak yang terlibat.

3. Evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

- a. Proses Evaluasi Program

Proses evaluasi program BPI adalah langkah penting untuk menilai efektivitas program, kemajuan peserta, dan kebutuhan perbaikan. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam proses evaluasi program BPI berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Koordinator BPI:

1. Perencanaan evaluasi
 - a. Menetapkan tujuan evaluasi, seperti menilai pencapaian tujuan program dan efektivitas metode pengajaran.
 - b. Mengidentifikasi kriteria yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan program, seperti pemahaman materi dan peningkatan akhlak.
 2. Pengumpulan data
 - a. Melakukan diskusi dengan guru dan pihak terkait untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman dan pandangan mereka.
 - b. Mengobservasi secara langsung selama sesi pengajaran atau kegiatan untuk menilai interaksi, keterlibatan, dan penerapan materi.
 - c. Ujian tengah dan akhir semester untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diajarkan.
 3. Analisis data, yaitu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan area yang telah berhasil.
 4. Penyusunan laporan evaluasi untuk disampaikan kepada pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah dan orang tua.
 5. Tindak lanjut dan perbaikan
 - a. Membuat rencana perbaikan berdasarkan rekomendasi dari laporan evaluasi,
 - b. Menerapkan perubahan yang telah direncanakan,
 - c. Melakukan evaluasi ulang secara berkala untuk memastikan bahwa perubahan yang diterapkan efektif.
- b. Indikator Keberhasilan untuk Mengukur Kedisiplinan Beribadah Siswa

Untuk mengukur keberhasilan dalam hal kedisiplinan beribadah siswa dalam konteks program BPI, beberapa indikator dapat digunakan untuk menilai sejauh mana siswa mengikuti dan mempraktikkan ajaran Islam secara disiplin. Berikut adalah indikator-indikator keberhasilan yang digunakan di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping untuk mengukur kedisiplinan beribadah siswa berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap koordinator dan guru pembimbing BPI:

1. Kepatuhan terhadap jadwal ibadah, misalnya jumlah dan konsistensi siswa dalam melaksanakan sholat lima waktu sesuai jadwal.
2. Kualitas dan keberagaman ibadah, misalnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan peningkatan kualitas bacaan, serta jumlah ayat atau surat yang dihafal oleh siswa dan tingkat kemampuannya dalam mengingat dan melafalkan hafalan.
3. Penerapan prinsip-prinsip islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pelaksanaan amalan sunnah seperti puasa sunnah dan shalat duha.
4. Partisipasi dalam kegiatan keagamaan, misalnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti kegiatan donasi untuk duafa dan palestina.
5. Pemahaman dan pengetahuan agama, misalnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan berdiskusi tentang topik agama dengan benar dan hasil penilaian ujian siswa.
6. Kemandirian dalam beribadah, misalnya kemampuan siswa untuk melaksanakan ibadah secara mandiri tanpa perlu dorongan atau pengawasan terus-menerus.
7. Keseimbangan antara ibadah dan kegiatan lain, misalnya kemampuan siswa untuk menyeimbangkan antara ibadah, belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan efektif.

c. *Feedback* Guru dan Siswa

Feedback dari guru dan siswa mengenai program BPI sangat penting untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan. Berikut adalah aspek-aspek untuk menganalisis *feedback* dari kedua belah pihak

di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada koordinator dan guru pembimbing BPI:

1. *Feedback* guru

- Kualitas materi dan kurikulum, diantaranya apakah materi yang disediakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan program, serta apakah kurikulum memadai dan relevan.
- Metode pengajaran, diantaranya bagaimana efektivitas metode pengajaran yang digunakan dan apakah ada metode yang perlu ditingkatkan atau diubah.
- Dukungan dan sumber daya, diantaranya apakah guru merasa cukup didukung dengan sumber daya dan fasilitas yang tersedia dan adakah ditambah atau diperbaiki.
- Pengalaman dan pelatihan, diantaranya apakah guru memerlukan pelatihan untuk mengajar materi.
- Keterlibatan dan motivasi siswa, diantaranya apakah guru melihat perbedaan dalam keterlibatan dan motivasi siswa.

2. *Feedback* siswa

- Kepuasan terhadap materi, diantaranya apakah siswa merasa materi yang diajarkan bermanfaat.
- Partisipasi dan Keterlibatan, diantaranya apakah siswa merasa memiliki kesempatan untuk aktif berkontribusi.
- Dukungan dan bantuan, diantaranya apakah siswa merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari guru?
- Penerapan Praktis, diantaranya apakah siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan apakah mereka merasakan perubahan positif dalam praktik ibadah mereka.

d. Rencana Pengembangan Program BPI ke depan

Untuk mengembangkan program BPI ke depannya, diperlukan langkah-langkah dan pertimbangan dalam rencana pengembangan program. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada koordinator BPI di SDIT

Cahaya Madani, berikut langkah-langkah dalam pengembangan program BPI yang telah dilakukan oleh koodinator dan guru BPI:

1. Mengevaluasi program saat ini, yaitu dengan melihat hasil evaluasi akhir, termasuk *feedback* dari guru dan siswa.
2. Mengembangkan kurikulum dan materi, yaitu dengan mengintegrasikan materi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti teknologi dan media sosial dalam konteks Islam, termasuk dengan melibatkan ahli atau ulama untuk memastikan akurasi dan relevansi ajaran.
3. Memberikan pelatihan kepada guru, yaitu pelatihan berkelanjutan untuk guru agar mereka dapat mengadopsi metode pengajaran terbaru dan meningkatkan keterampilan mereka.
4. Menambahkan fasilitas dan sumber daya, yaitu memperbaiki dan tambahkan fasilitas serta sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan program, seperti ruang kelas, bahan ajar, dan perangkat teknologi.
5. Monitoring dan evaluasi secara berkala, yaitu mengimplementasikan evaluasi yang lebih terstruktur dan berkala untuk terus memantau kemajuan dan efektivitas program.

C. Pembahasan

Program adalah susunan rencana kegiatan yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Program harus dibuat secara terarah, sebab akan menjadi pengangan sekolah dalam mencapai sebuah tujuan. Selain itu, program juga dapat menjadi tolak ukur dalam mencapai target saat akan melakukan kegiatan dan hasilnya akan dievaluasi pada akhir pelaksanaan program tersebut. Program BPI merupakan program utama dan unggulan yang dirancang oleh Sekolah Islam Terpadu sehingga harus dibuat secara terarah dan terukur agar target yang dibuat dapat tercapai dengan maksimal.

Program BPI dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping, dimana kegiatannya dimasukkan dalam jam belajar siswa. Menjadikan BPI sebagai salah satu mata pelajaran

wajib di Sekolah Islam Terpadu merupakan langkah strategis untuk menanamkan kedisiplinan beribadah siswa.

Pencerminan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dapat dilihat pada Buku Monitoring Bina Pribadi Islam siswa. Buku ini berisi catatan amalan harian siswa dan catatan adab dan akhlak siswa. Lembar catatan amal harian siswa berfungsi memantau ibadah wajib dan sunnah siswa sehari-hari seperti sholat, puasa, doa, zikir, dan lain-lain. Sedangkan lembar penilaian adab dan akhlak siswa berfungsi untuk memantau pembiasaan adab dan akhlak islami siswa dalam kehidupan sehari-hari, di rumah dan di sekolah.

Orang tua/wali murid memantau perkembangan amalan harian dan adab siswa dengan mengisi dan menandatangani buku ini setiap hari. Guru memantau perkembangan amal yaumi dan adab siswa dengan memeriksa buku ini. Hasil observasi dari buku ini digunakan guru sebagai tambahan penilaian pembelajaran Bina Pribadi Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Koordinator BPI Guru Pembimbing BPI, dan wali murid SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping, siswa dapat mengimplementasikan kedisiplinan beribadah yang terbentuk dari program BPI melalui berbagai cara yang mencerminkan pengaruh positif dari program tersebut, yaitu

1. Konsisten dalam melaksanakan ibadah
 - Siswa secara rutin melaksanakan sholat lima waktu tepat waktu dan dengan khusyuk. Mereka juga berusaha untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid jika memungkinkan.
 - Siswa mengamalkan sholat sunnah seperti sholat dhuha, tahajud, dan sholat rawatib secara konsisten.
2. Peningkatan kualitas bacaan Al-Quran
 - Siswa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, hasil dari pembelajaran dalam BPI.
 - Siswa secara aktif menghafal ayat-ayat Al-Qur'an atau surat-surat pendek, dan melakukan review hafalan secara berkala.
3. Pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

- Siswa menerapkan prinsip-prinsip akhlak Islami dalam interaksi sehari-hari, seperti bersikap jujur, sopan, dan menghormati orang lain.
 - Siswa melaksanakan amalan sunnah dalam kehidupan sehari-hari, seperti membaca doa sebelum dan sesudah aktivitas, serta menjaga etika makan dan berbicara.
4. Kedisiplinan dalam aktivitas keagamaan
- Siswa melaksanakan puasa sunnah seperti puasa Senin-Kamis dan puasa *Ayyamul Bidh* (puasa pada pertengahan bulan).
 - Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan amal dan sosial, seperti sedekah dan infak.
5. Pengelolaan waktu yang baik
- Siswa mengatur jadwal harian mereka dengan baik untuk memastikan bahwa waktu untuk ibadah tidak terganggu oleh aktivitas lain.
 - Siswa mampu mengatur waktu dengan efektif, termasuk waktu untuk belajar, beribadah, dan beristirahat.
6. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan
- Siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti ceramah dan kegiatan sosial.
7. Refleksi dan Evaluasi Pribadi
- Siswa menulis lembar catatan amalan harian ibadah untuk merefleksikan pelaksanaan ibadah mereka dan mencatat kemajuannya.
8. Dukungan dan Pembimbingan
- Siswa saling mendukung dan berbagi pengalaman dengan teman sebaya dalam melaksanakan ibadah dan amalan keagamaan.
 - Siswa tidak ragu untuk mencari bantuan dari guru jika menghadapi kesulitan dalam melaksanakan ibadah.
9. Kepedulian terhadap lingkungan

- Siswa menunjukkan perubahan positif dalam lingkungan mereka, seperti membantu keluarga dalam kegiatan keagamaan dan memotivasi teman-teman untuk beribadah.
- Siswa terlibat dalam kegiatan sosial yang mengedepankan nilai-nilai Islam, seperti membantu orang yang membutuhkan atau berpartisipasi dalam proyek amal.

10. Kemandirian dalam beribadah

- Siswa mengambil inisiatif untuk melaksanakan ibadah secara mandiri tanpa perlu pengawasan atau dorongan dari orang lain.
- Siswa menunjukkan tanggung jawab dalam menjaga kedisiplinan beribadah meskipun tanpa adanya pengawasan langsung.

Dengan cara-cara tersebut, siswa dapat mengimplementasikan kedisiplinan beribadah yang telah mereka pelajari dan kembangkan melalui program BPI dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta menjadi contoh positif bagi orang di sekitar mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Perencanaan program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu identifikasi tujuan dan sasaran, perencanaan program, penyiapan materi dan modul sesuai kurikulum, pemilihan pengajar, melaksanakan program sesuai rencana yang telah disusun, merencanakan evaluasi dan monitoring secara berkala, dan merencanakan perbaikan dan penyempurnaan.
2. Pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping yaitu pengaturan jadwal program BPI, penentuan metode pelaksanaan program, memperhatikan peran guru pembimbing dan siswa dalam pelaksanaan program, dan mengidentifikasi tantangan, serta solusi untuk mengatasinya.
3. Evaluasi program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dilakukan dengan mengidentifikasi indikator keberhasilan untuk mengukur kedisiplinan beribadah belajar siswa, memperhatikan *feedback* guru dan siswa, dan merencanakan perbaikan program BPI ke depannya.
4. Pelaksanaan kedisiplinan siswa yang terbentuk dari program BPI mencerminkan berbagai pengaruh positif pada siswa, yaitu konsisten dalam melaksanakan ibadah, peningkatan kualitas bacaan Al-Quran, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, kedisiplinan dalam aktivitas keagamaan, pengelolaan waktu yang baik, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, refleksi dan evaluasi pribadi, dukungan dan

pembimbingan, kepedulian terhadap lingkungan, dan kemandirian dalam beribadah.

5. Program BPI telah terbukti berhasil menanamkan kedisiplinan dalam beribadah di kalangan siswa. Melalui pendekatan yang konsisten dan terarah, siswa tidak hanya didorong untuk rajin beribadah, tetapi juga memahami pentingnya menjaga hubungan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini menjadikan program BPI sebagai contoh yang patut ditiru oleh sekolah-sekolah lain. Dengan mengadopsi program serupa, diharapkan semakin banyak siswa yang tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, baik dalam urusan ibadah maupun kehidupan secara umum.

B. Rekomendasi

Melalui hasil analisis dan kesimpulan penelitian terhadap program BPI, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Adapun rekomendasi yang diajukan terhadap pihak-pihak terkait adalah:

1. Kepada pihak Yayasan Al Madani Pasaman, hendaknya menyediakan anggaran untuk pelatihan dan pembinaan untuk koordinator dan guru pembimbing BPI untuk meningkatkan pengetahuan mereka agar kompetensi yang diharapkan muncul pada siswa bisa tercapai optimal.
2. Kepala sekolah hendaknya lebih aktif dalam memantau aktivitas pembimbing BPI dari segi apapun yang berkaitan dengan kegiatan BPI agar ketika terdapat kelemahan dan kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan tercapai.
3. Koordinator BPI hendaknya dapat merencanakan, memonitoring dan mengevaluasi program BPI dengan terencana dan terukur agar tujuan yang diharapkan tercapai.
4. Guru pembimbing BPI hendaknya lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas pribadinya dan memberikan contoh kepada siswa agar siswa lebih termotivasi untuk mendisiplinkan ibadahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 2018. Konsep Pendidikan Karakter Islami : Kajian Epistemologis. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.3, No.2, pp. 52-70.
- Aisah, S. 2019. *Peranan Mentor Bina Pribadi Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII SMP IT Bina Insani Metro Tahun Pelajaran 2018/2019*. Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Ajat Sudrajat. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal pendidikan karakter*, Vol.1, No. 1, pp. 47-58.
- Aminah. 2017. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Sunnah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Bina Pribadi Islami Pada Peserta Didik Di SD Islam Terpadu Fitrah Insani Langkapura*. Lampung: Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ani Nur Aeni. 2014. Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 1, No.1, pp. 50-58.
- Arvian indarmawan. 2014. Upaya peningkatan disiplin ibadah bagi murid madrasah, Vol.1, pp. 2.
- Conny Semiawan. 2002. *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan terjemahannya* Bandung : Fajar Mulia.
- Fatkhur Rohman. 2018. Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Siswa Disekolah/Madrasah. Vol. 1. pp. 76.
- Fauqa N. I dan Hadiyanto. 2021. Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 4, No.3, pp. 541-551.
- Hadeli. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padang: PT Ciputat Press.
- Halimatus Sakdiah. 2018. Internalisasi Pendidikan Karakter Islami kepada Anak Sekolah Dasar di SD Plus Nurul Hikmah Pakemasari. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*. Vol. 5, No.1, pp. 12-22.
- Hanafi, A. H. 2015. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Jakarta: Diadit Media.

- Hilda Ainissyifa. 2014. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universita Garut*. Vol. 8, No.1, pp. 1-26.
- Indrawan W.S. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang : Lintas Media.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Lexy J Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah.
- Moch. Yasyakur. 2016. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu, Vol.5, pp.1196.
- Muhab, sukro dkk. 2018. *Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islam JSIT Indonesia*. Depok : Koperasi berkah usaha terpadu JSIT Indonesia
- Muhammad Fazrih. 2011. *Disiplin beribadah siswa SMP Islam Assa'adah Pondok Kelapa Jakarta Timur*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
- Muhsinin. 2013. Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam untuk Membentuk Karakter Siswa yang Toleran. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* : Vol.8, No 2, pp. 205-228.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Nurmadiyah. 2018. Konsep Dasar Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Afkar*. Vol.VI,No.2,pp. 33-66.
- Pupung Puspa Ardini. 2015. Penerapan Hukuman, Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 9.
- Purwati, Eni. 2014. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Kopertais IV Press.

- Rosma Elly. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 10 Banda Aceh. Vol. 3, pp. 43
- Rubino. 2018. Studi Korelasi tentang Pemahaman Pentingnya Ibadah Shalat dan Pengamalannya. Vol. 3, pp. 200.
- Said Hamid Hasan. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol.9, No.1, pp. 120-143.
- Satori, D. dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suarning Said. 2017. Wawasan al-Qur'an tentang Ibadah. Vol.15, pp. 48.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV Alfabeta. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumantri, E. 2008. *Seabad Kebangkitan Nasional*. Bandung : Yasindo Multi Aspek.
- Wahyu bagja sulfemi. 2018. Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Vol .16, pp. 168.
- Yuliharti. 2018. Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol.4, No.2, pp.2016-22.
- Zaitun dan Siti Habiba. 2013. Implementasi Shalat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. Vol11, pp. 155.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zulkifli. 2014. Fiqih dan Prinsip Ibadah dalam Islam. Vol.1, pp. 1.

Lampiran 1.

KISI KISI INSTRUMEN WAWANCARA

JUDUL : Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

| Variabel | Sub Variabel | Bentuk Pertanyaan |
|--|--------------|--|
| Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Siswa | Perencanaan | <ol style="list-style-type: none">1. Apa tujuan utama dari program Bina Pribadi Islam ini?2. Bagaimana proses perencanaan program Bina Pribadi Islam ini dilakukan?3. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program ini?4. Bagaimana cara menentukan kebutuhan siswa dalam program ini?5. Apa saja materi yang disiapkan dalam program ini dan bagaimana pemilihannya? |
| | Pelaksanaan | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana jadwal pelaksanaan program Bina Pribadi Islam ini diatur?2. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program ini?3. Bagaimana keterlibatan guru dan siswa dalam program ini?4. Apa saja tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program?5. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut? |
| | Evaluasi | <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses evaluasi program Bina Pribadi Islam dilakukan?2. Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur disiplin beribadah siswa?3. Bagaimana feedback dari siswa dan guru mengenai program ini?4. Apakah ada perubahan dalam disiplin beribadah siswa setelah mengikuti program ini?1. Bagaimana rencana untuk pengembangan program ini ke depannya? |

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

A. Tujuan :

Untuk mengetahui perencanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa.

B. Pertanyaan panduan :

Kepala SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Identitas Diri

Nama : Trinaldi
Jabatan : Kepala Sekolah SD IT Cahaya Madani
Alamat : Aia Manggih, Lubuk Sikaping
Pendidikan Terakhir : S1

Pertanyaan penelitian

1. Apa sejarah dan latar belakang berdirinya SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping?
2. Apa visi dan misi SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping?
3. Bagaimana struktur organisasi SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping?
4. Apa tujuan utama program BPI di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping?
5. Bagaimana proses perencanaan program BPI ini dilakukan?
6. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program ini?
7. Bagaimana cara menentukan kebutuhan siswa dalam program ini??

PEDOMAN WAWANCARA

Koordinator Program BPI SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

A. Tujuan :

Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BPI dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa.

B. Pertanyaan panduan :

Koordinator Program BPI SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Identitas Diri

Nama : Fetrianis

Jabatan : Koordinator BPI

Alamat : Tanjung Beringin Lubuk Sikaping

Pendidikan Terakhir : S1

Pertanyaan penelitian

1. Apa saja materi yang disiapkan dalam program BPI dan bagaimana pemilihannya?
2. Bagaimana jadwal pelaksanaan program BPI ini diatur?
3. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan program ini?
4. Bagaimana keterlibatan guru dan siswa dalam program ini?
5. Apa saja tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program?
6. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?
7. Bagaimana proses evaluasi program Bina Pribadi Islam dilakukan?
8. Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur disiplin beribadah siswa?
9. Bagaimana feedback dari siswa dan guru mengenai program ini?
10. Apakah ada perubahan dalam disiplin beribadah siswa setelah mengikuti program ini?
11. Bagaimana rencana untuk pengembangan program ini ke depannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Pembina Program BPI SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

A. Tujuan :

Untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi program BPI dalam menanamkan kedisiplinan beribadah siswa.

B. Pertanyaan panduan :

Guru Pembina Program BPI SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Identitas Diri

Nama : Randa Okta Putra
Jabatan : Guru Pembina BPI
Alamat : Sundata, Lubuk Sikaping
Pendidikan Terakhir : S1

Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana keterlibatan guru dan siswa dalam program ini?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program?
3. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?
4. Bagaimana proses evaluasi program Bina Pribadi Islam dilakukan?
5. Apa saja indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur disiplin beribadah siswa?
6. Bagaimana siswa mengimplementasikan kedisiplinan beribadah yang terbentuk dari program BPI ini?

PEDOMAN WAWANCARA
Orang tua siswa SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

A. Tujuan :

Untuk mengetahui respon orang tua terhadap program BPI di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

B. Pertanyaan panduan :

Orang tua siswa SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Identitas Diri

Nama : Desi widya sari

Alamat : Air Manggis Lubuk Sikaping

Pendidikan Terakhir : S1

Pertanyaan penelitian

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping?
2. Menurut Bapak/Ibu, apakah kedisiplinan beribadah anak terbentuk dengan mengikuti program ini?
3. Bagaimana sambutan Bapak/Ibu terhadap perubahan sikap kedisiplinan siswa?
4. Bagaimana anak Bapak/Ibu melaksanakan kedisiplinan beribadah di rumah?

**DOKUMENTASI PENELITIAN
SD IT CAHAYA MADANI LUBUK SIKAPING**



Wawancara dengan Kepala SD IT Cahaya Madani ustadz Trinaldi (31/7/2024)



Wawancara dengan Koordinator BPI ustazah Fetrianis (31/7/2024)



Wawancara dengan guru pembina BPI ustadz Randa Okta Putra (31/7/2024)



Wawancara dengan wali murid desi widya sari (1/8/2024)



pelaksanaan program BPI



Pelaksanaan ibadah sholat dan baca quran



**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-0561/II.3.AU/B/2024**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
 4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
 5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
 2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan tesis.
- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Menunjuk:
1. Dr. Riki Saputra, MA (Pembimbing I)
 2. Dr. Rahmi, MA (Pembimbing II)

MEMUTUSKAN

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : Zulhadri
NIM : 20010059
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Karakter Islam di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku 08 Juli 2024 - 08 Januari 2025 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 2 Muharram 1445 H
08 Juli 2024 M



Dr. Wahyudin Ritonga, S.Pd.I., M.A

- Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 2. Masing-masing yang bersangkutan
 3. Arsip



Nomor : PPs-0574/II.3.AU/B/2024

Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis

Hal : Seminar Proposal

Padang, 6 Muharam 1445 H

12 Juli

2024 M

Kepada Yth,

1. Dr. Riki Saputra, MA (Pembimbing I/ Ketua)
2. Dr. Rahmi, M.A (Pembimbing II/ Sekretaris)
3. Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA (Penguji I)
4. Dr. Julhadi, MA (Penguji II)

Tim seminar proposal tesis PPs UM Sumatera Barat

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Doa dan harapan kami semoga saudara berada dalam keadaan sehat wal afiat. Selanjutnya kami memohon kepada saudara untuk menjadi Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zulhadri
NIM : 20010059
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)
Judul : Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Karakter Islam di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Yang Insyaallah akan diadakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Juli 2024

Pukul : 09.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA 
NBM. 1178150



Nomor : PPs-0623/II.3.AU/D/2024
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Izin Penelitian
a.n Zulhadri

Padang, 23 Muharam 1445 H
29 Juli 2024 M

Kepada Yth,

1. **Ketua Yayasan Al-Madani Pasaman**
2. **Kepala SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping**

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Zulhadri
NIM : 20010059
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping"

Lokasi Penelitian : **SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping**
Waktu Penelitian : 30 Juli 2024 - 30 Januari 2025

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., M.A
NBM. 1178150

Tembusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PASAMAN
YAYASAN AL MADANI PASAMAN
SDIT CAHAYA MADANI
KECAMATAN LUBUK SIKAPING
" TERAKREDITASI B "



NPSN : 69898963 NSS : 102080202036

Alamat : Jl.P2BN Panapa Nagari Durian Tinggi Lubuk Sikaping Kab.Pasaman

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 016/090/SDIT-CM/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDIT Cahaya Madani Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat menerangkan bahwa:

Nama : ZULHADRI
No. BP : 20010059
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jadwal Penelitian : 30 Juli 2024 s/d 30 Januari 2025

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping dari tanggal 30 Juli 2024 s/d 30 Januari 2025 dengan judul "*Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping*" dan agar mengirimkan hasil penelitian tersebut kepada Kepala SDIT Cahaya Madani Lubuk Sikaping.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Sikaping, 22 Agustus 2024
Kepala Sekolah,



FRINALDI, SE
NIP.



KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-0720/SK/II.3.AU/B/2024

Tentang

PENUNJUKAN TIM PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH TESIS
MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan ujian munaqasyah tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maka perlu menunjuk TIM penguji ujian munaqasyah tesis;
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai TIM penguji ujian munaqasyah tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- Memperhatikan** : Permohonan Sdr. Zulhadri NIM 20010059 tanggal 14 Agustus 2024 Perihal pelaksanaan ujian munaqasyah tesis.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk:
- | | |
|--|----------------------------|
| 1. Dr. Riki Saputra, M.A | Pembimbing I / Ketua |
| 2. Dr. Rahmi, M.A | Pembimbing II / Sekretaris |
| 3. Prof.Dr. Mahyudin Ritonga,S.Pd.i,MA | Penguji I |
| 4. Dr. Mursal, M.Ag | Penguji II |

Sebagai TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;

Nama : Zulhadri

NIM : 20010059

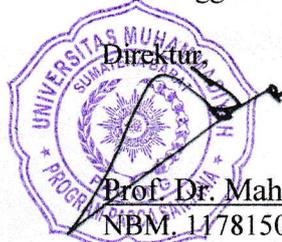
Judul Tesis : Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

- Kedua** : Kepada TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku semenjak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang

Pada tanggal : 21 Agustus 2024 M

17 Safar 1446 H



Prof. Dr. Mahyudin Ritonga, S.Pd.I., MA

NBM. 1178150

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;
2. Masing-masing yang bersangkutan;
3. Arsip



Nomor : PPs-0721/II.3.AU/B/2024
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Tesis
Hal : **Undangan Menguji Ujian Tesis**

Padang, 17 Safar 1446 H
21 Agustus 2024 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu

1. Dr. Riki Saputra, M.A (Pembimbing I/ Ketua)
2. Dr. Rahmi, M.A (Pembimbing II/ Sekretaris)
3. Prof.Dr. Mahyudin Ritonga,S.Pd.i,MA (Penguji I)
4. Dr. Mursal, M.Ag (Penguji II)

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Doa dan harapan kami semoga saudara berada dalam keadaan sehat wal afiat.

Menindaklanjuti Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor : 0720/SK/II.3.AU/B/2024 Tentang Penunjukan Tim Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, maka dari itu kiranya Bapak / Ibu berkenan menguji hasil penelitian Tesis Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Zulhadri
NIM : 20010059
Judul : Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD IT Cahaya Madani Lubuk Sikaping

Yang Insyaallah akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Senin / 26 Agustus 2024
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Pascasarjana
UM Sumatera Barat

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Catatan :

1. Pakaian Penguji
Laki-laki : Baju kemeja, pakai dasi, celana menyesuaikan.
Perempuan : Menyesuaikan.
2. Pakaian Mahasiswa
Laki-laki : Baju Kemeja putih, pakai dasi dan jas, pakai peci nasional, celana menyesuaikan
Perempuan : Baju kurung putih, rok warna gelap, jilbab putih